

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**NURMI FAJRIYATI
NIM.201190027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK HUBUNGAN SOSIAL SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8
KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S.I) Dalam Pendidikan Agama Islam



**NURMI FAJRIYATI
NIM.201190027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl/ Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurmi Fajriyati
NIM : 201190027
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jambi, Juni 2023
Pembimbing I


Dr. Tuti Indriyani, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501102009012006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl/ Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
 Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurmi Fajriyati
NIM : 201190027
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jambi, Juni 2023
Pembimbing II


Yuliana Afifah, M.Pd
NIDN.2025079104



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

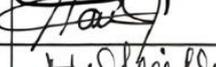
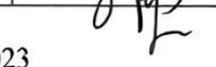
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 517 /D-I/KP.01.2/ 8 / 2023

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi” Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 26 Juni 2023
Jam : 10.30 -12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Nama : Nurmi Fajriyati
NIM : 201190027
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Sururudin, M.Pd (Ketua Sidang)		13/07/2023
2.	Khoirul Anwar, M.Pd (Sekretaris Sidang)		13-07-2023
3.	Ely Surayya, M.Pd (Penguji I)		13.07.2023
4.	Melia Jesica, M.Pd (Penguji II)		13-07/2023
5.	Dr. Tuti Indriyani, S.Ag.,M.Pd.I (Pembimbing I)		13-7-23
6.	Yuliana Afifah, M.Pd (Pembimbing II)		17. 07. 2023

Jambi, Juli 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd
NIP. 19670711 1992 03 2004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmi Fajriyati

NIM : 201190027

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya yang saya tulis sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pemikiran, ide dan temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti adanya unsur plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan siapapun.

Jambi, Juni 2023
Penulis



Nurmi Fajriyati
NIM. 201190027

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Shalawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam*. Dengan kerendahan dan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas karunia serta kemudahan yang diberikan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis persembahkan skripsi ini kepada para pembaca umumnya dan terkhusus kepada:

Kedua orang tua yang sangat saya cintai, ayahanda Daeng Sitabah Muhammad Nur dan ibunda Mardina yang tanpa lelah sudah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, terimakasih atas do'a, motivasi, semangat, nasehat dan kasih sayang tulus tak henti-hentinya. Apa yang saya dapatkan hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat dan juga air mata kalian. Kepada kakakku Marwah dan abangku Aminuddin, terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini. Serta keluarga besarku yang telah mendo'akan dan memberi dukungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۗ (الحجرات : ١٣)

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti” (QS. Al-Hujurat: 13).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi”**. Shalawat dan salam semoga tecurahkan kepada junjungan kita yakni nabi besar Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* sebagai panutan dan suri tauladan yang baik bagi kita.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik guna mencapai gelar sarjana Strata Satu Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan motivasi baik dari segi moril ataupun materil, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. H. Su'adi Asy'ari, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dr. Rofiqoh Ferawati, S.E., M.El. selaku Wakil Rektor I, Dr. As'ad Isma, M.Pd. selaku Wakil Rektor II dan Dr. Bahrul Ulum, S.Ag, .MA. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
3. Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Prof. Dr. Risnita, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Najmul Hayat, S.Ag, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Yusria, S.Ag, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
5. Bobby Syefrinando, S.Si, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Salahuddin, M.Si. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. Tuti Indriyani, S.Ag.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I, Yuliana Afifah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing

penulis dengan tulus, sabar dan rasa tanggung jawab, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta segenap Aktivitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta segenap Karyawan-Karyawati.
9. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan/ti serta siswa/i Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi.
10. Sahabat-sahabat tercinta (April, Windi, Hasibuan, Alif), teman-teman seperjuangan (PAI A) dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebut satu-persatu, terimakasih untuk saran dan kritikan serta motivasi yang diberikan selama ini dan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih.

Kemudian sebagai karya manusia tentu skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kepada seluruh pembaca diharapkan kesediaannya untuk mengkritik skripsi ini yang sifatnya membangun, seterusnya mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan.

Jambi, Juni 2023
Penulis



Nurmi Fajriyati
NIM. 201190027

ABSTRAK

Nama : Nurmi Fajriyati
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya hubungan sosial yang baik antar siswa karena akan berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu diperlukan upaya dari guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa karena merupakan salah satu ajaran agama Islam yaitu *hablum minannas*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa, kemudian melihat kondisi hubungan sosial siswa, kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa serta solusi yang diberikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi hubungan sosial siswa sudah baik namun masih terdapat beberapa siswa yang menjalin hubungan sosial yang kurang baik dengan teman. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan pendekatan *student centre* dalam membentuk hubungan sosial siswa, melakukan pembinaan berupa nasehat dan motivasi kepada siswa, menerapkan aturan pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa serta memberikan keteladanan kepada siswa. Adapun kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam adalah sifat dasar siswa yang cenderung susah bersosialisasi, keadaan siswa yang berteman dengan membentuk kelompok (*circle*), pengaruh lingkungan dan teman diluar sekolah serta pengaruh teknologi.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Hubungan Sosial, Siswa

ABSTRACT

Name : Nurmi Fajriyati
Departemen : Islamic Education
Title : *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Forming Social Relations of Students at State Senior High School 8 Jambi City*

This thesis is motivated by the importance of good social relations between students because it will affect the process of teaching and learning activities. Therefore, efforts are needed from teachers, especially Islamic Religious Education teachers in shaping students' social relationships because it is one of the teachings of Islam, namely hablum minannas. The purpose of this research is to find out the efforts of Islamic Religious Education teachers in shaping students' social relationships, then see the condition of students' social relationships, what obstacles are faced by Islamic Religious Education teachers in shaping students' social relationships and the solutions provided. The type of research used is qualitative research. There are two data sources in this research, namely primary data sources and secondary data sources. The method of data collection in this study is by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the condition of students' social relationships is good but there are still some students who establish poor social relationships with friends. The efforts made by Islamic Religious Education teachers are using a student center approach in shaping students' social relationships, providing guidance in the form of advice and motivation to students, implementing learning rules as a limitation in student behavior and providing role models to students. The obstacles experienced by Islamic Religious Education teachers are the nature of students who tend to be difficult to socialize, the situation of students who make friends by forming groups (circles), the influence of the environment and friends outside school and the influence of technology.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Social Relations, Students*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	7
2. Hubungan Sosial Siswa	13
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa	21
B. Studi Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B. Setting dan Subjek Penelitian	28
1. Setting Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian	28

C.	Jenis dan Sumber Data.....	28
1.	Jenis Data	28
2.	Sumber Data	29
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.	Observasi	29
2.	Wawancara	30
3.	Dokumentasi.....	30
E.	Teknik Analisis Data.....	31
1.	<i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	31
2.	<i>Data Display</i> (Penyajian data)	31
3.	<i>Conclusion drawing/Verification</i>	31
F.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
1.	Perpanjangan Keikutsertaan	32
2.	Meningkatkan Ketekunan.....	32
3.	Triangulasi.....	32
G.	Jadwal Penelitian	33
	BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	34
A.	Temuan Umum	34
B.	Temuan Khusus dan Pembahasan.....	45
1.	Kondisi Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi	45
2.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi.....	52
3.	Kendala dan Solusi yang Diberikan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi	59
	BAB V PENUTUP.....	65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi ..	35
Tabel 4. 2 Nama-Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi	38
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik Tahun 2022/2023 SMA N 8 Kota Jambi	42
Tabel 4. 4 Daftar Sarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi	43
Tabel 4. 5 Daftar Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data	
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses bimbingan serta transfer ilmu untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani siswa dalam rangka membentuk kepribadian yang berkualitas menuju arah pendewasaan (Rokim, 2020).

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal senada dikemukakan oleh Susanto (2016) yaitu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui persiapan kegiatan belajar mengajar. Pada proses pembelajaran, guru memiliki peranan penting. Signifikansi (penting) peran guru dalam pendidikan persekolahan ini menjadi sangat relevan dihubungkan dengan kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garda terdepan. Guru lah yang berhadapan langsung dengan masalah kegiatan belajar mengajar dikelas.

Menurut Buchari (2018) kedudukan peranan penting guru dalam proses pembelajaran itu berhubungan erat dengan tugasnya baik dipandang dari segi tugas keprofesien, tugas kemanusiaan maupun tugas kemasyarakatan. Tugas guru meliputi tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Namun tidak hanya semata berperan dalam ketiga hal itu tetapi juga memiliki tanggung jawab kemanusiaan dan kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan pendapat Uno & Lamatenggo (2016) bahwa peran guru diklasifikasikan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai atau pengevaluasi peserta didik. Tugas guru pendidikan agama islam sangat luas cakupannya, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran islam. Dengan demikian guru dituntut memiliki tanggung

jawab untuk membuat proses belajar mengajar berjalan efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses belajar dan mengajar merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan atau pengajaran pada hakekatnya adalah untuk membentuk perubahan tingkah laku pada diri siswa. Baik yang mencakup ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Lubis, 2021).

Menurut Risal dan Alam (2021) siswa adalah individu yang terlibat dalam situasi sosial, dimana terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang dapat saling mempengaruhi. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks, dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi sangat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi untuk berpartisipasi dan berkontribusi memajukan kehidupan masyarakatnya.

Dalam lingkungan sekolah terdapat perbedaan karakteristik antar siswa diantaranya perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas. Maka dibutuhkan kesadaran sosial dari dalam diri siswa agar dapat menjalin hubungan sosial yang baik yaitu hubungan yang tidak menimbulkan konflik/kerugian pada pihak lain. Selain itu di perlukan upaya guru dalam membentuk hubungan sosial yang baik antar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Mahdalifa (2018) mengemukakan hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu yang lainnya yang saling mempengaruhi dan di dasarkan pada kesadaran akan saling tolong menolong.

Hubungan sosial atau interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting bagi siswa guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan dan mempersiapkan proses komunikasi secara terampil dalam menyampaikan maksud, makna, atau pesan yang terkandung dalam suatu proses pembelajaran. Interaksi sosial siswa merupakan hubungan seorang siswa dengan orang-orang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang ada di lingkungan sekitarnya tempat siswa tersebut berada. Proses interaksi sosial dalam pembelajaran mempengaruhi hubungan dinamis antara sesama siswa maupun guru dengan siswa. Hubungan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang memberi dampak pada hasil belajar siswa (Handayani & Panjaitan, 2015).

Di dalam lingkungan sekolah terjadi interaksi antara kepala sekolah dengan guru/pendidik, pendidik dengan pendidik, kepala sekolah dengan siswa, pendidik dengan siswa serta antara siswa dengan siswa lain. Yang mana interaksi tersebut akan membentuk hubungan sosial yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Hubungan sosial yang terjadi di lingkungan Pendidikan, sangat membantu individu dalam menambah pengetahuannya, selain pengetahuan pembelajaran yang diperoleh (Kamaruzzaman dkk, 2018).

Hubungan sosial yang baik tentunya harus mengarah kepada hal yang positif, saling mendukung dan membantu dalam kebaikan. Agar interaksi dalam hubungan sosial tersebut berjalan baik siswa diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertindak laku yang sesuai dengan lingkungannya.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang terjalinnya hubungan sosial yang baik antar siswa adalah adanya kesulitan siswa dalam menjalin hubungan sosial. Menurut Suriatie (2018) kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial akan mengakibatkan siswa sulit memperoleh informasi, tidak mempunyai teman untuk diajak bertukar pendapat maupun teman dalam kelompok belajar, dan dapat mengakibatkan siswa terjauhkan dari kelompoknya karena bisa dicap sebagai individu yang sombong dan acuh tak acuh terhadap teman dikelasnya serta dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah. Interaksi sosial atau hubungan sosial yang baik akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, begitu pula sebaliknya.

Hubungan sosial siswa tidak dapat terlepas dari peran dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial yang baik antar siswa. Upaya tersebut akan menentukan baik dan buruknya

perkembangan interaksi sosial seorang siswa terlepas dari pendidikan orang tua di rumah.

Maka dari itu seorang guru harus berupaya membentuk hubungan sosial yang baik antar siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai keunikannya, guru harus menempatkan diri dengan bijaksana agar terwujud tujuan belajar dengan hasil yang optimal. Karena menurut Hambali (2019) siswa berkemampuan lebih, berkemampuan sedang dan rendah yang berkumpul dalam satu kelas (heterogen) membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dibanding mengajar siswa dengan kemampuan homogen.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2023 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi ditemukan siswa yang berbicara kasar dengan temannya, siswa yang mengganggu temannya, dan cara siswa berteman dengan membentuk kelompok-kelompok geng.

Berdasarkan *grand tour* yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi dalam wawancara pada tanggal 20 Januari 2023 sebagai berikut:

“Mereka (siswa) berteman membentuk kelompok-kelompok jadi ketika hal itu terjadi mereka tidak bisa terbuka dengan yang lain. Jika siswa tidak sekelompok dengan yang dia inginkan akhirnya dia malas, minder, tidak mau mengerjakan terkadang begitu”(Wawancara: Rohimah, M.Pd, 20 Januari 2023).

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat digambarkan bahwa ada siswa yang berhubungan sosial dengan baik. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang membentuk kelompok geng sehingga siswa sulit terbuka dengan teman yang lain. Ketika siswa dikelompokkan dengan teman lain yang tidak sesuai dengan keinginannya, siswa tersebut cenderung tidak ikut bekerjasama dengan anggota kelompoknya, siswa cenderung kurang peduli dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru agama. Dampak dari hubungan sosial yang kurang baik tersebut antara lain

terjadinya kerenggangan diantara siswa, kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi**”

B. Fokus Permasalahan

Penelitian ini hanya terfokus pada meneliti upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa di kelas X7 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi ?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi ?
3. Apa kendala dan solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui apa kendala dan solusi dari guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai upaya yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan dalam membentuk hubungan sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan pedoman dalam membentuk hubungan sosial siswa.

b. Bagi Siswa

Sebagai pembelajaran untuk membentuk hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

d. Bagi Lembaga

Sebagai bahan input bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi untuk meningkatkan keprofesionalan guru Agama Islam dan meningkatkan mutu pendidikan dalam pengembangan diri siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya (Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Menurut Zamakhsyari dkk (2019) Upaya dapat di pahami sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran. Selanjutnya, dalam konsep pendidikan upaya dapat diartikan sebagai usaha atau memecahkan suatu masalah dalam mengembangkan cita-cita belajar yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman kepada siswa sehingga memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan emosional (Ardianto, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan persoalan atau masalah pendidikan dan untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* yang berasal dari bahasa inggris. Kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah. Dalam Bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mu'alim*, *murabbi* dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Pengertian *murabbi* menunjukkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat rabbani, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan

mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Dalam pengertian *mu'allim* mengandung arti arti bahwa guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritis tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan konsep *ta'dib* mengandung pengertian integrasi antara ilmu dan agama sekaligus (Octavia, 2020).

Secara terminologis pengertian guru berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 berbunyi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.

Menurut Arianti (2018) guru adalah insan yang dijadikan suri tauladan bagi siswa dimana guru merupakan sosok yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.

Lebih lanjut Uno & Lamatenggo (2016) menjelaskan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Menurut Hamdan (2014) pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi muslim yang bertakwa kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Allah *Subhanahu wa ta'ala*, serta berakhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Muchith (2016) guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat.

Lebih lanjut Muchith (2016) menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan lintas sektor, artinya guru Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya memiliki pengetahuan norma norma ritual keagamaan melainkan harus selalu mengikuti dinamika atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara ekstrem dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok guru yang serba bisa, karena pelajaran Pendidikan Agama Islam menghendaki kemampuan yang serba bisa. Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang bersifat integral, lintas sektor dan *zigzag*. Artinya pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berkaitan dengan ilmu ilmu lain di luar Pendidikan Agama Islam misalnya berkaitan dengan ilmu psikologi, sosiologi, geografi, ilmu manajemen dan ilmu lainnya. Pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dipahami secara utuh oleh siswa jika materi tersebut disampaikan dengan didukung dengan penjelasan ilmu lain di luar Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran akademis yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik warga negara Indonesia yang baik khususnya dalam cara berfikir, bersikap dan berperilaku sosial dalam hidup bermasyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan mendekati siswa kepada realitas objektif kehidupannya. Dalam pencapaian tujuan diadakannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap individualis dari peserta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

didik harus memiliki keterampilan sosial (*social skill*) yang tinggi yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama dengan orang lain secara efektif (Hamid, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

c. Kompetensi Guru

Berdasarkan pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional.

Ramaliya (2018) menjelaskan kompetensi guru tersebut sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik dimaknai sebagai sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tujuan psikologis anak. Muara dari pendekatan ini adalah dalam rangka membantu siswa dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar.

Lebih lanjut, Heriyansyah (2018) mengemukakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mendidik para siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran berpegang pada prinsip perkembangan psikologis anak/siswa dan mengembangkan keterampilan hidup anak/siswa.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru. Beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi; kepribadian yang utuh, kemampuan mengaktualisasikan diri, dapat berkomunikasi dengan orang lain dan mampu mengembangkan profesi. Jadi kemampuan kepribadian menyangkut jati diri seseorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan terbuka sekaligus mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dan memiliki kemampuan memperlakukan mereka secara individual.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan siswa dan lingkungannya.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

d. Peran Guru

Guru memiliki peran yang penting dalam memberi pengajaran agar ilmu dapat diterima oleh siswa. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai atau pengevaluasi peserta didik. Uno & Lamatenggo (2016) menjelaskan peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru Sebagai Pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata dimasyarakat.

5) Guru Sebagai Pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain itu, pelatihan yang dilakukan harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6) Guru Sebagai Penilai atau Evaluator

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan penilaian. Karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Penilaian merupakan proses yang kompleks sehingga guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Guru juga harus memahami dengan baik mengenai teknik evaluasi.

2. Hubungan Sosial Siswa

a. Pengertian Hubungan Sosial

Menurut Alisyahbana dalam Ali & Asrori (2015) hubungan sosial dapat diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh terhadap dirinya, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, baik norma-norma kelompok, moral, maupun tradisi. Hubungan sosial terbentuk sejak manusia itu dilahirkan dan berkembang seiring dengan berjalannya kehidupan manusia yang semakin kompleks. Selanjutnya Soekanto (2003) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, atau kelompok, maupun antara individu dengan kelompok.

Selaras dengan pendapat tersebut, Mahdalifa (2018) mengemukakan hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu yang lainnya yang saling mempengaruhi dan di dasarkan pada kesadaran akan saling tolong menolong. Hubungan sosial di sebut juga interaksi sosial.

Lebih lanjut Mahdalifa (2018) menjelaskan hubungan sosial siswa merupakan suatu kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok yang secara langsung atau tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerjasama yang cukup tinggi, keakraban, keramahan, serta menjunjung tinggi persatuan atau kesatuan bangsa.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa hubungan sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki yang dapat menciptakan rasa saling pengertian, kerjasama dan tolong menolong.

b. Syarat-Syarat Hubungan Sosial

Menurut Abdulsyani (2007) dalam hubungan sosial, baru dapat dikatakan terjadi interaksi/hubungan apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Kontak Sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung antara satu pihak dengan pihak lain. Kontak sosial langsung adalah kontak sosial melalui pertemuan dengan bertatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak, sedangkan kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat sebagai perantara, misalnya: telepon, radio, surat, dan lain-lain. Dari penjelasan di atas terlihat ada tiga komponen pokok dalam kontak sosial, yaitu : (1) percakapan, (2) saling pengertian, (3) kerjasama antara komunikator



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan komunikasi. Ketiga komponen tersebut merupakan kemampuan hubungan sosial yang harus dimiliki oleh individu.

2) Komunikasi sosial

Komunikasi sosial adalah persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Dengan adanya komunikasi, maka sikap dan perasaan di satu pihak orang atau sekelompok orang dapat diketahui dan dipahami oleh pihak lain.

Ciri-ciri komunikasi menurut De Vito dalam Hanani (2017) antara lain: keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan/kesetaraan. Hubungan yang harmonis dibangun melalui komunikasi dan interaksi dimana di dalam hubungan tersebut terdapat pesan-pesan yang perlu diterjemahkan dan dimaknai guna mendapatkan tata laku yang bisa membangun keharmonisan.

c. Indikator hubungan sosial siswa yang baik

Yanto (2010) mengatakan hubungan sosial yang siswa yang baik adalah hubungan sosial yang mengarah ke bentuk asosiasi atau persatuan, bersekutu atau saling mengikat. Menurut Miraningsih (2013) terkait dengan syarat terjadinya hubungan sosial, hubungan sosial yang baik adalah individu dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik kontak primer maupun sekunder, individu juga perlu memiliki kemampuan melakukan komunikasi yang baik dengan orang lain. Apabila individu mampu memenuhi syarat-syarat yang ada dalam hubungan sosial, maka akan terjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Syarat-syarat hubungan sosial tersebut akan dijadikan sebagai indikator hubungan sosial yang baik yaitu:

1) Adanya percakapan antar siswa

Percakapan merupakan proses komunikasi terjadi apabila ada dua partisipan, yaitu komunikator (pembicara) dan komunikan atau pendengar sehingga dapat diketahui bahwa di dalam percakapan terjadi pertukaran informasi antara pembicara dan pendengar.

2) Saling pengertian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Saling pengertian merupakan sikap saling menghargai, saling memahami maksud dan perasaan orang lain.

3) Bekerjasama

Menurut Syaibaini & Fatkhuri (2016) Kerjasama dilakukan karena ada kesamaan cita-cita dan tujuan. kebiasaan kerjasama dimulai dari kanak-kanak berupa permainan hingga dewasa dalam segala bentuk usaha guna mencapai tujuan bersama.

4) Keterbukaan

Keterbukaan maksudnya adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi antarpribadi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif. Keterbukaan ini berarti adanya niat dari masing-masing pihak yang dalam hal ini antara komunikator dan komunikan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing.

5) Empati

Empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran, dan keinginan. Dengan berempati kita menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin.

6) Saling memberikan dukungan dan motivasi

Menurut Cohen & Smet dalam Harnilawati (2013) dukungan sosial adalah keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang bisa dipercaya, sehingga individu tersebut akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai.

7) Rasa positif pada orang lain (menyenangkan)

Bentuk rasa positif pada orang lain adalah memberikan penilaian yang positif terhadap orang lain, dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

- 8) Adanya rasa kesamaan atau kesetaraan dengan orang lain.
- Kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi. Apabila dalam komunikasi antarpribadi komunikator merasa mempunyai derajat kedudukan yang lebih tinggi daripada komunikan maka dampaknya akan ada jarak dan ini berakibat proses komunikasi akan terhambat. Namun apabila komunikator memposisikan dirinya sederajat dengan komunikan maka pihak komunikan akan merasa nyaman sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan dengan baik dan lancar.

d. Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial

Hubungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu proses yang asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif merupakan semua bentuk hubungan sosial yang mengarah pada semakin kuatnya ikatan antara pihak-pihak yang berhubungan. Sedangkan Proses disosiatif merupakan bentuk hubungan sosial yang mengarah pada perpecahan atau merenggangnya hubungan sosial antara dua pihak atau lebih (Tim Mitra Guru, 2007).

Hubungan asosiatif memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut:

1) Kerjasama

Kerjasama ialah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerjasama bantu membantu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Abdulsyani (2007) kerja sama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya. Kedua belah pihak yang mengadakan hubungan sosial masing-masing menganggap kerja sama merupakan suatu aktivitas yang lebih banyak mendatangkan keuntungan daripada bekerja sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2) Akomodasi

Maunah (2012) menjelaskan bahwa akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antar individu dan antar kelompok untuk meredakan pertentangan. Sedangkan menurut Abdulsyani (2007) akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Akomodasi pada dasarnya merupakan perkembangan dari bentuk pertikaian, dimana masing-masing pihak melakukan penyesuaian dan berusaha mencapai kesepakatan untuk tidak saling bertentangan.

3) Asimilasi

Syarbani & Fatkhuri (2016) mengemukakan bahwa asimilasi merupakan proses lanjutan dari akomodasi. Pada proses asimilasi terjadi proses peleburan kebudayaan, sehingga pihak-pihak dari berbagai kelompok yang tengah berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal yang dirasakan milik bersama.

Selanjutnya, menurut Soekanto (2003) proses asimilasi ditandai adanya usaha-usaha mengurangi berbagai perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

Menurut Soekanto (2003) bentuk-bentuk hubungan sosial yang disosiatif dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu:

1) Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik

perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

2) Kontravensi

Kontravensi ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang, akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

3) Pertentangan

Pertentangan atau konflik merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan, yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Faktor yang menyebabkan adanya pertentangan antara lain: perbedaan antar individu; perbedaan kebudayaan; perbedaan kepentingan; perubahan sosial.

e. Karakteristik Perkembangan Sosial antar Siswa

Hubungan sosial ditentukan oleh karakteristik individu. Dengan kata lain hubungan sosial yang dilakukan siswa yang satu dengan yang lain, berguna agar setiap siswa dapat memahami lingkungannya sehingga bertingkah laku yang sesuai.

Menurut Ali dan Asrori (2015) pada siswa yang merupakan seorang remaja terdapat beberapa karakteristik yang menonjol dari perkembangan hubungan sosialnya, yaitu:

- 1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan
- 2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial
- 3) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis
- 4) Mulai cenderung memilih karier tertentu

f. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Hubungan Sosial

Menurut Ali dan Asrori (2015) perkembangan hubungan sosial dipengaruhi oleh:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat.

Selaras dengan pendapat Ali dan Asrori, Djamarah (2002) mengemukakan bahwa perkembangan sosial siswa yang berusia remaja bukanlah proses yang independen, tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, yaitu keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi.

Dalam lingkungan keluarga, anak mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Proses sosialisasi ini turut mempengaruhi perkembangan sosial dan gaya hidupnya di hari-hari mendatang. Dalam lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Dalam lingkungan masyarakat, anak di hadapkan dengan berbagai situasi dan masalah kemasyarakatan.

Lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam membentuk perkembangan hubungan sosial siswa. Dalam konteks ini guru tidak hanya semata-mata mengajar, melainkan juga mendidik. Artinya selain menyampaikan pelajaran sebagai upaya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, juga harus membina peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dengan demikian, perkembangan hubungan sosial siswa akan dapat berkembang secara maksimal.

Lebih lanjut Ali dan Asrori (2015) menjelaskan strategi pembelajaran yang demokratis merupakan alternatif yang sangat bermanfaat bagi guru dalam membantu perkembangan hubungan sosial siswa. Atas dasar prinsip demokratis disusun strategi pembelajaran dan model bimbingan bagi anak-anak di kelas, baik secara individual maupun kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Menurut Djamarah (2002) disekolah remaja dihadapkan pada masalah penyesuaian diri dengan teman-teman sebaya. Kebutuhan akan penyesuaian diri ini sebagai akibat adanya keinginan bergaul remaja dengan teman sebaya. Dalam proses penyesuaian diri remaja sering dihadapkan pada persoalan penerimaan atau penolakan teman sebaya terhadap kehadirannya dalam pergaulan. Di pihak remaja penolakan kelompok teman sebaya merupakan hal yang mengecewakan. Untuk menghindari kekecewaan itu remaja perlu memiliki sikap, perasaan, keterampilan-keterampilan perilaku yang dapat menunjang penerimaan kelompok teman sebayanya.

Sehubungan dengan pendapat Djamarah, Ali dan Asrori (2015) mengemukakan ada empat tahap proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun hubungan sosialnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain
 - 2) Anak dididik untuk menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-normal kelompok.
 - 3) Anak dituntut untuk lebih dewasa di dalam melakukan interaksi sosial berdasarkan asas saling memberi dan menerima
 - 4) Anak dituntut untuk memahami orang lain.
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Dalam surat al-hujurat dijelaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۗ (الحجرات : ١٣)

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti” (QS. Al-Hujurat: 13).

Quraish Shihab dalam ayat ini menafsirkan bahwasanya ayat diatas beralih kepada uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu, ayat diatas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Allah berfirman: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni Adam dan Hawa atau dari sperma (benih laki-laki) dan ovum (indung telur perempuan), serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga juga bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal yang mengantar kamu untuk bantu membantu serta saling melengkapi, sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Sehingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, walau detak detik jantung dan niat seseorang (Subki dkk, 2021)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda tujuannya adalah untuk saling mengenal satu sama lain. Dengan adanya perbedaan seperti perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras, perbedaan etnisitas seharusnya tidak menjadi bahan perselisihan dan pertentangan. Sebaliknya, segala keragaman yang ada seharusnya dapat membuat kita bersatu, saling membantu satu sama lain dan menjalin hubungan sosial yang baik.

Dengan demikian guru memiliki peranan yang sangat penting, guru harus mengupayakan cara membentuk hubungan sosial yang baik antar siswa yang memiliki perbedaan latar belakang sosial. Upaya guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial antar siswa diantaranya:

- a. Menggunakan pendekatan pembelajaran *student centre* dalam membentuk hubungan sosial siswa.

Penggunaan pendekatan *student centre* merupakan salah satu implementasi dari kurikulum merdeka. Menurut Pertiwi dkk (2022) kurikulum merdeka memiliki fokus pembelajaran yang memiliki pusat pada siswa sedangkan guru hanya sebatas fasilitatornya saja, dalam hal ini guru tidak dijadikan sumber utama dalam menyampaikan suatu bahan ajar, melainkan siswa dituntut untuk lebih aktif serta mandiri dalam mencari berbagai sumber pelajaran. Pembelajaran yang aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi lapangan, dan lain-lain, dianggap mampu melatih siswa dalam mengembangkan hubungan sosial. Karena langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran berpusat pada siswa menuntut siswa untuk saling berhubungan antar individu dengan cara berkomunikasi dan bekerjasama untuk mencapai satu tujuan. Trinova (2013) mengatakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dalam penerapannya dapat memudahkan perancangan instruksi pembelajaran yang efektif untuk setiap siswa, memudahkan penyerapan materi bagi siswa serta dapat meningkatkan kemandirian maupun kemampuan komunikasi dan kolaborasi bagi siswa, dengan demikian model pembelajaran yang berbasis *student centered learning* adalah kunci keberhasilan dalam penerapan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terkhusus oleh para pendidik (guru).

- b. Melakukan pembinaan berupa nasehat dan motivasi kepada siswa.

Menurut Arifin (2008) pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Dalam melakukan pembinaan guru memberikan nasehat dan motivasi kepada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

siswa untuk menumbuhkan rasa tolong menolong dan saling membutuhkan serta menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjalin hubungan sosial yang baik antar siswa.

Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Terbinanya suasana yang akrab amat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar, dan pembentukan kompetensi peserta didik.

- c. Menerapkan aturan pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa.

Peraturan dan prosedur yang dibuat oleh guru dan siswa akan mencerminkan tujuan yang dimiliki guru dan siswa itu sendiri dalam pendidikan. Dengan memperhatikan peraturan, maka dapat meminimalisir permasalahan yang kerap terjadi di ruang kelas (Tanfidiyah, 2019). Misalnya: membiasakan siswa untuk saling menghargai, tidak agresif, berperilaku sopan santun terhadap teman sebaya dengan menerapkan beberapa peraturan dalam pembelajaran. ketika terdapat siswa yang melanggar akan diberikan hukuman.

- d. Memberikan keteladanan kepada siswa.

Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan dan membentuk nilai-nilai moral dan sosial anak (Pertiwi & Zahro, 2018). Guru merupakan suri tauladan bagi siswa dalam segala aspek kehidupan. Misalnya dalam bertingkah laku, bertutur kata, sopan dan santunnya akan dilihat dan ditiru oleh anak. Keteladanan merupakan unsur mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup.

B. Studi Relevan

Dalam rangka menetapkan permasalahan dalam melakukan sesuatu penelitian, subjek penelitian, untuk selanjutnya melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti perlu memperhatikan apakah yang akan peneliti angkat ini telah ada yang meneliti baik itu ditinjau dari aspek yang sama, menggunakan metode yang sama dan mengambil lokasi yang sama, serta apakah ada relevansinya dengan penelitian yang akan diteliti, agar tidak terjadi pengulangan. Dibawah ini beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Jurnal Abdul Hamid (2022) yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sebagai Upaya Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Palu”. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Hamid memiliki perbedaan dengan judul yang akan saya teliti yaitu “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini sama dengan penelitian yang akan saya lakukan. Terdapat kesamaan subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini adalah Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: (1) penggunaan kurikulum 2013, (2) menggunakan model pembelajaran berpusat pada siswa, (3) memberikan nasihat dan pemahaman, (4) membiasakan siswa untuk saling menghargai dengan menerapkan peraturan dalam pembelajaran, (5) penerapan sikap teladan oleh guru.
2. Skripsi Putri Andayani (2013) yang berjudul “Upaya Guru Pembimbing dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”. Skripsi yang ditulis oleh Putri Andayani memiliki perbedaan dengan judul yang akan saya teliti yakni “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi”. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang mana subjek pada penelitian ini adalah guru pembimbing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sedangkan subjek pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini sama dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru pembimbing dalam membentuk hubungan sosial siswa adalah mendata siswa yang bermasalah dalam hubungan sosial, kemudian memanggil siswa yang bermasalah untuk mendapat informasi yang lebih banyak lagi yang selanjutnya guru pembimbing melaksanakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Upaya yang dilakukan guru pembimbing dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah sosial, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

3. Skripsi Marlinda Rahmi (2021) yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 4 Aceh Besar”. Skripsi yang ditulis oleh Marlinda Rahmi memiliki perbedaan dengan judul yang akan saya teliti yakni “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hal ini sama dengan penelitian yang akan saya lakukan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang mana subjek pada penelitian ini adalah guru pembimbing sedangkan subjek pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah guru pendidikan agama islam. Penelitian ini menjelaskan peran dan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, strategi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling serta hambatan yang di hadapi guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa meningkatkan interaksi sosialnya.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas, telah menyisakan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian baru yang berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa, yang mana setting dan subjek penelitiannya berbeda dari beberapa penelitian diatas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi” maka, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variabel yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi”.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Fenomenologi berarti membiarkan gejala-gejala yang disadari tersebut menampakkan diri (*to show themselves*). Sesuatu akan nampak sebagaimana dia adanya (*things as they appear*) (Raco, 2010).

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Marsda Surya Dharma No.Km. 8, Kenali Asam Bawah, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36129. Atas berbagai pertimbangan yaitu ditemukan fenomena-fenomena mengenai hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi.

2. Subjek Penelitian

Yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X7 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi sebagai *key informan* atau orang yang dianggap tahu tentang masalah yang diteliti, siswa/siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi dan kepala sekolah sebagai penambah informasi.

Adapun teknik penetapan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *Purposive sampling* itu dapat dikatakan secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakter, ciri dan kriteria) sampel (Moleong, 2017). Peneliti mengambil jenis *Purposive sampling* dikarenakan pemilihan sampel dan informan benar-benar dipertimbangkan agar jatuh pada subjek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data. Yakni peneliti memperoleh data secara langsung melalui wawancara atau observasi kepada sumber data yang sudah dikehendaki oleh peneliti (Sugiyono, 2022) yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer (Sugiyono, 2022). Dari pemaparan diatas maka data sekunder diambil dari dokumentasi yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait (Arikunto, 2002).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau cara yang ditentukan oleh peneliti dalam mendapatkan fakta atau data mengenai subjek yang diteliti demi memperoleh data yang valid dan memenuhi standar daya yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan bilamana penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bilamana responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2022)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi dengan mengamati secara langsung saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas X pada tanggal 6 April selama 2 jam pelajaran. Proses observasi ini akan berlangsung untuk melihat aspek dan indikator terpenuhi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi.

2. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon. Peneliti melakukan wawancara melalui tatap muka dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan mengarah untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Alat yang digunakan untuk wawancara adalah buku catatan, *voice recorder* dan instrumen pedoman wawancara. Adapun yang terlibat dalam wawancara ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa/siswa, dan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi. Wawancara dilakukan selama 20 menit untuk tiap narasumber dan sebelumnya peneliti meminta persetujuan narasumber dengan memberikan surat persetujuan wawancara dan biodata narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Jurnal mengajar guru tentang perilaku siswa.
- b. Gambaran umum mengenai Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi
 - 1) Histori dan geografis sekolah
 - 2) Visi dan misi sekolah
 - 3) Struktur organisasi
 - 4) Keadaan siswa
 - 5) Keadaan guru
 - 6) Keadaan sarana dan prasarana
- c. Foto-foto kegiatan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *Reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/Verification* (Chairunnissa, 2017).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari lapangan (data kasar) yang jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan tahap analisis data berikutnya,

2. *Data Display* (Penyajian data)

Proses penyajian data ini dilakukan setelah melewati proses reduksi, sehingga data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dapat dipahami. Untuk menyajikan data hasil penelitian secara baik, dapat berbentuk matriks, Grafik, Jaringan, Bagan, Uraian singkat dll.

3. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang kredibel harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu dilapangan sehingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut merupakan suatu yang penting karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks tersebut dapat dipahami dan dihayati.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan Kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2022).

3. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dibawah yang dipimpin, keatas yang menguasai, dan keteman kerja yang merupakan kelompok bekerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2022).

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yang terletak di Jl. Marsda Surya Dharma No. Km. 8, Kenali Asam Bawah, Kec. Kota Baru, Kota Jambi. Mengenai jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023							
		Juli	Sept	Nov	Feb	Mar	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan judul	√							
2.	Pembuatan proposal		√						
3.	Bimbingan proposal			√					
4.	Seminar proposal				√				
5.	Perbaikan proposal					√			
6.	Pelaksanaan riset					√	√		
7.	Pengolahan dan analisis data						√		
8.	Bimbingan skripsi						√		
9.	Sidang skripsi							√	
10.	Perbaikan skripsi								√

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Geografis dan Historis Sekolah

a. Geografis Sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 april 2023 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi terletak di Jl. Marsda Surya Dharma No. Km. 8, Kenali Asam Bawah, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, dengan kode pos 36128. Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi berada di jalan lintas Jambi-Palembang KM 8. Adapun identitas Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

Nomor Statistik Sekolah	: 301100407004
Nomor pokok statistik sekolah	: 10504584
Nama sekolah	: SMA Negeri 8 Kota Jambi
Alamat	: Jl. Marsda Surya Dharma
Kecamatan	: Kota Baru
Kota	: Jambi
Provinsi	: Jambi
Kode area/No.Telp.	: (0741)41328
Kode pos	: 36128
Email	: sman8kotajambi@gmail.com
Website	: www.Sman8kotajambi.sch.id

b. Historis Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi didirikan pada tanggal 21 September 1978 dengan nama awal SMA Negeri Kenali Asam dengan kepala sekolah pertama Drs. Sumarno. Pada 12 Oktober 1987 mengalami perubahan nama menjadi SMA Negeri 8 jambi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Masa Tugas
1.	SMA Negeri Kenali Asam	Drs. Sumarno	1978-1987
2.	SMA Negeri 8 Jambi	Nurlela Syamsu, BA	1987-1991
3.	SMA N 8 Jambi	Mahyuddin Abbas, BA	1991-1996
4.	SMA N 8 Jambi	Syakban Dongoran, BA	1996-1999
5.	SMA N 8 Jambi	Drs. Supniatman	1999-2002
6.	SMA N 8 Kota Jambi	Dra. Nurmaini MY,M.SI	2002-2008
7.	SMA N 8 Kota Jambi	Muh. Saleh, S.Pd, M.Pd	2008-2011
8.	SMA N 8 Kota Jambi	Suardiman, S.Pd, M.Pd	2011-2013
9.	SMA N 8 Kota Jambi	Drs. Wirman	2013-2014
10.	SMA N 8 Kota Jambi	Drs. Khairil Amri MA	2014-2016
11.	SMA N 8 Kota Jambi	Drs. H. Sugiyono, M.Pd	2016-2021
12.	SMA N 8 Kota Jambi	Fetmirwati, S.Pd.,M.Pd	2021- Sekarang

(Sumber: dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi 2023)

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Terbentuknya Peserta Didik Yang Cerdas, Terampil, Dan Berakhlak Mulia.

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik melalui kegiatan keagamaan untuk menumbuhksn kecerdasan spiritual.
- b. Membiasakan kegiatan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun) kepada semua warga sekolah untuk meningkatkan sensitivitas apresiativitas.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler untuk menumbuhkembangkan interaksi sosial yang humanis.
- d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik melalui penerapan ICT untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



- e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik melalui penerapan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity*) dan pembelajaran HOTS untuk menghadapi tantangan global.
- f. Melaksanakan Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (B.TIK) kepada peserta didik agar terampil dalam bidang ICT.
- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara bilingual kepada peserta didik agar terampil dalam berbahasa Indonesia dan bahasa asing.
- h. Melaksanakan program ekstrakurikuler untuk peserta didik agar terampil dalam bidang olahraga dan seni budaya.
- i. Melaksanakan program bimbingan keagamaan kepada peserta didik agar terampil dalam bidang keagamaan.
- j. Membiasakan peserta didik berakhlak mulia dengan mentaati peraturan sekolah.

3. Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi untuk kelas X yaitu Kurikulum Merdeka, dan kurikulum yang diterapkan pada kelas XI dan XII adalah kurikulum 2013.

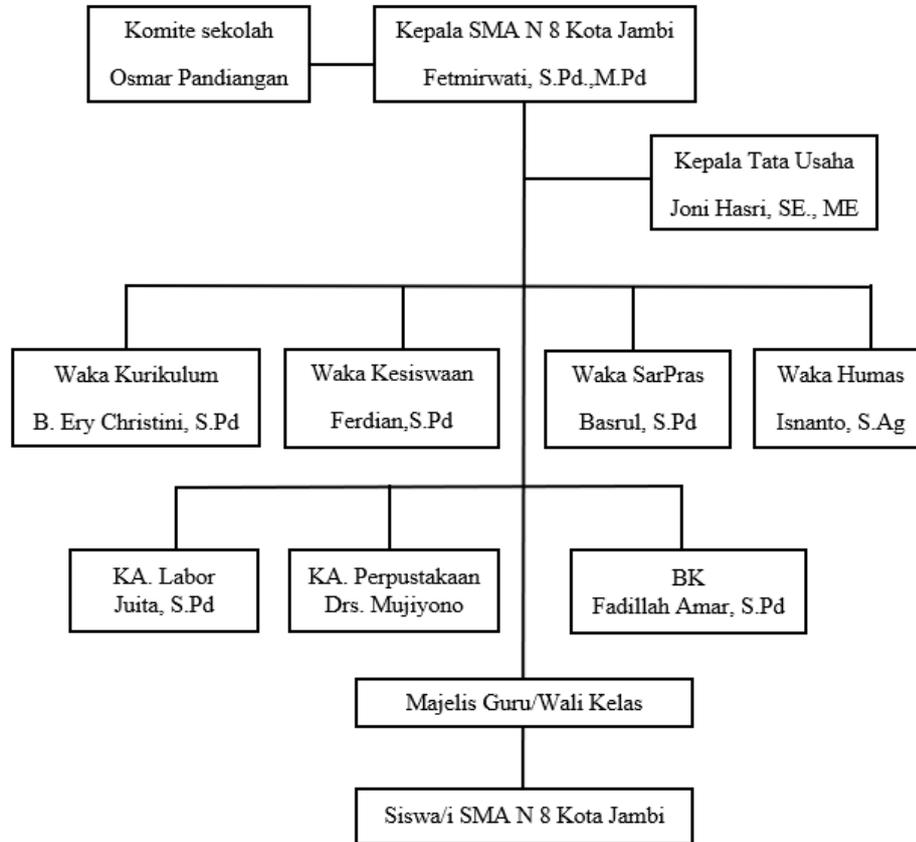
4. Struktur Organisasi

Lembaga pendidikan formal sebagai penyelenggara organisasi kerja, diselenggarakan secara sistematis, terpimpin, dan terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi telah menata struktur organisasi sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi



(Sumber data: dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi 2023)

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang menempati posisi penting dalam lembaga pendidikan disamping beberapa sumber daya manusia yang lain.

Adapun mengenai keadaan pendidikan dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi berdasarkan data terbaru Februari 2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Nama-Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

No	Nama	ASN/Honorar	Bidang Studi
1	Fetmirwati, S.Pd, M.Pd	ASN	Kepala Sekolah
2	Sahala Mulatua Hutagalung, S.Pd	ASN	B.Indonesia
3	Dra. Zulnaida	ASN	B.Indonesia
4	Fadillah Amar, S.Pd	ASN	Bimbingan Konseling
5	Zulkifli, S.Pd	ASN	Seni Budaya
6	Isnanto, S.Ag	ASN	Agama Hindu
7	Dra. Elfis Afrina	ASN	Kimia
8	Rosmauli Purba, S.Pd	ASN	PPKN
9	Hermawaty, SH	ASN	Sosiologi
10	Dra. Remita Erlinda	ASN	Biologi
11	Firlinawati, S.Pd	ASN	Matematika
12	Drs. Mujiyono	ASN	B.Indonesia
13	Casroni, S.Pd., M.Pd	ASN	Fisika
14	Dra. Netri Mardia	ASN	Kimia
15	Dra. Rasyidah	ASN	Ekonomi
16	Nilasari, S.Pd	ASN	B.Indonesia
17	Zedmarlen, S.Pd	ASN	Ekonomi
18	Yohni Nirkhan, S.Pd	ASN	Geografi
19	Drs. Saifullah, MM	ASN	Sejarah
20	Basrul, S.Pd	ASN	Kimia
21	Hj. Linda Reflita, S.Pd.,M.Pd.I	ASN	Sosiologi
22	Suspriyani, S.Pd	ASN	B.Ingggris
23	Eniyanti, S.Pd	ASN	Kimia
24	Rita Yenni, S.Pd	ASN	B. Indonesia
25	Kurnianingsih, S.Pd	ASN	Kimia
26	Lia Kurniati Siregar, S.Pd	ASN	Matematika
27	Farida Usman, S.Pd	ASN	Sejarah
28	Rufni Noer, M.Pd	ASN	Ekonomi
29	Afrizal Abbas, S.Pd	ASN	Penjaskes
30	Muhammad Dong, S.Ag.,M.Pd.I	ASN	Pend. Agama Islam
31	B. Ery Christini, S.Pd	ASN	PPKN
32	Rosmahani Harahap, S.Pd	ASN	Fisika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

33	Devi Sitrayani S, S.Pd	ASN	B.Ingggris
34	Ernita, S.Pd	ASN	Biologi
35	Siti Lestari Dewi, S.P, M.Pd	ASN	Biologi & PKWU
36	Sumiarti, S.Pd	ASN	Ekonomi
37	Yanti, M.Pd	ASN	PKWU
38	Damri, S.Pd.I	ASN	Pend. Agama Islam
39	Lusiana Situmorang, SH	ASN	PPKN
40	Sri Susiwati, S.Si	ASN	Fisika
41	Rumindang Simbolon, S.Pd	ASN	Matematika
42	Yazid Salman, S.Pd I	ASN	B.Ingggris
43	Nurhana, S.Pd.I	ASN	B.Ingggris & Sosiologi
44	Ikha Herny Ulfa Tinadha, S.Pd	ASN	B. Jepang
45	Juita, S.Pd	ASN	Fisika
46	Sri Wulandari, S.Pd	ASN	B. Indonesia
47	Ferdian, S.Pd	ASN	Ekonomi
48	Suwarni, S.Pd	ASN	Sejarah
49	Husnul Khatimah, M.Pd	ASN	Matematika
50	Divya Rani, S.Pd	ASN	Biologi
51	Arif Saeful Miftah, S.Pd	ASN	TIK
52	Adhe Syahputra, S.Pd	ASN	Geografi
53	Delfia Arisa, S.Pd	ASN	Seni Budaya
54	Pebri Afriadi, S.Pd	ASN	TIK
55	Joni Hasri, SE., ME	ASN	Kasubbag TU
56	Irawan	ASN	TU
57	Supriyanti, S.M.	ASN	TU
58	Marwiyah, S.Pd	Honorer	BTIK
59	Sugiono, S.Pd	Honorer	BTIK
60	Ratnawati, S.P	Honorer	Biologi
61	Nisa Berlian Sari, S.Pd	Honorer	Bimbingan Konseling
62	Vita Sherra Utami, S.Pd	Honorer	Matematika
63	Christin Panjaitan, S.Pd	Honorer	Bimbingan Konseling
64	Dwi Ayu Permatasari, S.Pd	Honorer	Sejarah
65	Susana Ekarul Mawati, S.Pd	Honorer	Bimbingan Konseling
66	Rury Ratna Sari, S.Pd	Honorer	Matematika
67	Nur Endang, S.Pd	Honorer	Sosiologi
68	Rizki Susanti, M.Pd	Honorer	Bahasa Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

69	Riezkie Galuh Septiani, S.Pd	Honorer	Bimbingan Konseling
70	Cony Anggreini, M.Pd. Kons	Honorer	Bimbingan Konseling
71	Yurmaini Munaf, S.Pd	Honorer	Bahasa Indonesia
72	Lamtiur Sinaga, S.Pd	Honorer	Ekonomi
73	Dosmaria Ronauli Siregar, S.Pd	Honorer	Matematika
74	Fajar Dwi Astuti, S.Pd	Honorer	Sejarah
75	Ricky Priyantoso, S.Pd	Honorer	Seni Budaya
76	Asri Afni Naibaho, S.Pd	Honorer	Bimbingan Konseling
77	Ilham Setiawan, S.Pd	Honorer	Penjaskes
78	Fatimah Zuhro Zamah, S.Pd. I	Honorer	Pend. Agama Islam
79	Rokiin, M.Pd	Honorer	Penjaskes
80	Rohimah, M.Pd	Honorer	Pend. Agama Islam
81	Lina Indrianingsih, M.Pd	Honorer	Matematika
82	Imanda Wahyu P.Y, S.Pd	Honorer	PPKN
83	Santi Yuliana, S.Pd	Honorer	Sejarah
84	Reky Hadi Susanto, S.Pd	Honorer	Sejarah
85	Desi Septiyani, S.Pd	Honorer	Geografi
86	Budi Gunawan, S.Pd	Honorer	Penjaskes
87	Citra Marda Sari, S.Pd	Honorer	Geografi
88	Sri Arfina Yulia Nengsih, S.Pd	Honorer	Bimbingan Konseling
89	Nadia Fitria Sari, S.Pd	Honorer	Matematika
90	Fereddy Tampubolon, S.Th	Honorer	Agama Kristen
91	Toman Nurlela Hutagalung, S.Pd	Honorer	Agama Kristen
92	Sahala Mulatua Hutagalung, S.Pd	Honorer	Agama Kristen
93	Devi Syahfitri, S.Pd	Honorer	Bahasa Indonesia
94	Yunita Kristina, S.Pd	Honorer	Penjaskes
95	Maharani, S.Pd	Honorer	Penjaskes
96	Mega Nurhidayanti, S.Pd	Honorer	Geografi
97	Deano Iren Putra, S.Pd	Honorer	Sosiologi
98	Fany Fachri Rhamadan, S.Pd	Honorer	Matematika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

99	Istiqhfar Oradia Linas, M.Pd	Honorer	Penjaskes
100	Ade Putra Budiman, S.Pd.I	Honorer	Pend. Agama Islam
101	Andi Setiyadi, S.Kom	Honorer	TU
102	Maulidina Veni Fajria, S.Kom	Honorer	TU
103	Alfebriano, SE	Honorer	TU
104	Randoni Alfitri, SE	Honorer	TU
105	Ayu Lestari, M.Kom	Honorer	TU
106	Rhisma Lile, A.Md	Honorer	TU
107	Fitriyani, S.Sos	Honorer	TU
108	Ayu Wandira, A.Md.KL	Honorer	TU
109	Ariani Dwi Erwiana	Honorer	TU
110	Zuhdi Isra	Honorer	Satpam
111	Wijoni	Honorer	Satpam
112	Raden Lukman	Honorer	Tenaga Kebersihan
113	Endang Herwanti	Honorer	Tenaga Kebersihan
114	Suriyati	Honorer	Tenaga Kebersihan
115	Muhamad Amin	Honorer	TU
116	Atika Oktari Siregar, SM	Honorer	TU
117	Rini Dirgahayu Nainggolan, S.Pd	Honorer	TU
118	Laili Asmaini	Honorer	TU
119	Nur Priani, S.Pt	Honorer	TU
120	Putri Wulandari, S.Kom	Honorer	TU
121	Gustia Purnama, SE	Honorer	TU
122	Putri Seibahar Sari, S.Pd	Honorer	TU
123	Yora Taragita, A.Md.Kes	Honorer	Laboran IPA
124	Endang Supriyatnak	Honorer	Kebersihan
125	Robiyanto	Honorer	Keamanan
126	Siti Rogaya	Honorer	Kebersihan

(Sumber data: dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi 2023)

6. Keadaan Peserta Didik SMA N 8 Kota Jambi

Peserta Didik merupakan seseorang yang mengembangkan potensi diri melalui proses bimbingan, pengarahan dan pembelajaran yang ditempuh pada jalur pendidikan formal maupun non formal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Jumlah semua siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi adalah 1280. Yang terdiri dari 359 orang siswa kelas X, 340 orang siswa kelas XI dan 581 orang siswa kelas XII.

Adapun mengenai keadaan peserta didik di SMA N 8 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik Tahun 2022/2023 SMA N 8 Kota Jambi

Kelas		Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
X (Sepuluh)	X.1	16	20	36
	X.2	18	18	36
	X.3	15	21	36
	X.4	17	19	36
	X.5	17	19	36
	X.6	17	19	36
	X.7	17	19	36
	X.8	17	19	36
	X.9	17	19	36
	X.10	17	18	35
Jumlah seluruh		168	191	359
Kelas		Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
XI (Sebelas)	IPA 1	6	30	36
	IPA 2	12	24	36
	IPA 3	12	24	36
	IPA 4	16	19	35
	IPA 5	19	16	35
	IPS 1	13	18	31
	IPS 2	13	18	31
	IPS 3	18	12	30
	IPS 4	19	15	34
	IPS 5	18	18	36
Jumlah seluruh		146	194	340
Kelas		Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
XII (Dua Belas)	IPA 1	8	28	36
	IPA 2	12	23	35
	IPA 3	17	19	36
	IPA 4	17	19	36
	IPA 5	19	18	37
	IPA 6	11	26	37
	IPA 7	15	25	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	IPA 8	11	27	38
	IPS 1	4	31	35
	IPS 2	9	27	36
	IPS 3	19	17	36
	IPS 4	22	14	36
	IPS 5	20	16	36
	IPS 6	24	14	38
	IPS 7	19	16	35
	IPS 8	24	10	34
	Jumlah seluruh	251	330	581

(Sumber data: dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi 2023)

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi memiliki sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Daftar Sarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

No.	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah
1.	Meja Siswa	Milik	1350
2.	Kursi Siswa	Milik	1380
3.	Meja Guru	Milik	165
4.	Kursi Guru	Milik	166
5.	Papan Tulis	Milik	40
6.	Tempat Sampah	Milik	50
7.	Jam Dinding	Milik	40
8.	Stop Kontak	Milik	75
9.	Printer	Milik	12
10.	Kursi Kerja	Milik	12
11.	Soket Listrik	Milik	20
12.	Lemari	Milik	8
13.	Dispenser	Milik	6
14.	Kipas Angin	Milik	11
15.	Komputer	Milik	50
16.	Simbol Kenegaraan	Milik	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

17.	Kursi TU	Milik	12
18.	Tiang Bendera	Milik	2
19.	Meja TU	Milik	12
20.	Lcd Proyektor	Milik	28
21.	Ac	Milik	7
22.	Keyboard	Milik	1
23.	Lampu	Milik	100
24.	Monitor	Milik	50
25.	Mouse	Milik	50
26.	Scanner	Milik	2
27.	Speaker	Milik	6
28.	Stabilizer	Milik	3
29.	Akses Internet	Milik	1
30.	Lan Server	Milik	1
31.	Papan Pengumuman	Milik	2

(Sumber data: dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi 2023)

Tabel 4. 5 Daftar Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Belajar	36	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepsek	1	Baik
4.	Ruang Wakasek	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Lab Kimia	1	Baik
8.	Lab Fisika	1	Baik
9.	Lab Biologi	1	Baik
10.	Lab Komputer	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang Seni	1	Baik
13.	Ruang SarPras	1	Baik
14.	Ruang Olahraga	1	Baik
15.	Ruang Bendahara	1	Baik
16.	Ruang Osis	1	Baik
17.	Ruang Lobi	1	Baik
18.	Ruang Sound	1	Baik
19.	Ruang UKS	1	Baik
20.	Ruang Kopsis	1	Baik
21.	Taman	1	Baik
22.	Islamic Centre	1	Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

23.	Lapangan Upacara	1	Baik
24.	Lapangan Olahraga	1	Baik

(Sumber data: dokumentasi Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi 2023)

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Kondisi Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

Hubungan sosial siswa adalah interaksi sosial yang terjadi antar siswa untuk saling memberikan informasi atau saling memberikan pengaruh. Hubungan sosial siswa merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru karena hubungan sosial siswa berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hubungan sosial yang baik tentunya akan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan hubungan sosial yang kurang baik akan menyebabkan siswa kurang semangat belajar. Hal ini selaras dengan hasil pembuktian data melalui wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yaitu:

“Guru harus mengetahui kondisi hubungan sosial antar siswa nya karena hubungan sosial antar siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ketika siswa kita dalam kelas itu hubungan sosial nya kurang baik maka akan mempengaruhi juga dalam proses pembelajaran. hubungan sosial antar siswa itu merupakan suatu hal yang sangat penting, bagaimana proses pembelajaran itu akan berjalan dengan baik, pengelolaan kelas dilaksanakan dengan baik jika antara siswa itu ada masalah.” (Wawancara: Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi sebagai berikut:

“Semua guru-guru termasuk saya harus mengetahui keadaan sosial siswanya karena itu merupakan hal yang penting”. (Wawancara: Fetmirwati, S.Pd., M.Pd, 3 Mei 2023)

Kondisi hubungan sosial siswa berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohima selaku guru yang mengajar di kelas X7 sebagai berikut:

“Setiap kelas itu memang berbeda-beda ada yang benar-benar bekerjasama dalam mengerjakan tugas dan ada juga yang dalam satu kelompok yang mengerjakannya hanya satu atau dua orang dan siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



yang lain kurang membantu. Ada anak yang ketika dikelompokkan dengan teman yang tidak sesuai dengan kemauannya, ia akan cuek dan kurang peduli kepada teman untuk mengerjakan tugas bersama”.(Wawancara: Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

Untuk melihat kondisi hubungan sosial siswa yang baik atau tidak dapat di lihat dari beberapa indikator yaitu: adanya percakapan antar siswa, saling pengertian, bekerjasama, keterbukaan, empati, saling memberikan dukungan dan motivasi, rasa positif pada orang lain (menyenangkan), adanya rasa kesamaan atau kesetaraan dengan orang lain.

a. Adanya percakapan antar siswa

Percakapan atau komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sebuah hubungan sosial, tanpa sebuah komunikasi hubungan sosial belum bisa terjadi karena komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi atau hubungan, dengan komunikasi yang baik seseorang akan dapat dengan mudah menyampaikan tujuannya dalam berinteraksi.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Saya memilih diam dan membiarkan teman-teman lain yang berdiskusi ”.(Wawancara: Siswa A, 3 Mei 2023)

Berikutnya wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Percakapan atau komunikasi di kelas saya sudah cukup lancar namun teman teman sering menggunakan bahasa yang kurang sopan, dan juga masih sering terjadi salah paham antar teman di kelas”.(Wawancara: Siswa B, 4 Mei 2023)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terlihat komunikasi antar siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi sudah cukup baik, namun masih terdapat siswa yang malu atau takut dalam berbicara mengungkapkan pendapat, saat jam istirahat terlihat bahwa siswa yang pendiam akan menyendiri seperti makan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sendiri, dan siswa yang memiliki genk akan berkumpul bersama teman genknya dan siswa laki-laki bermain game online dan berkata kasar.

b. Saling Pengertian

Saling pengertian adalah salah satu indikator hubungan sosial yang baik. Saling pengertian merupakan sikap saling memahami maksud dan tujuan orang lain, saling memahami perasaan orang lain serta menghargai orang lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi di gambarkan bahwa secara umum siswa siswa sudah memiliki rasa pengertian yang baik seperti memahami siswa lain dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, namun ada beberapa siswa yang kurang memahami dan kurang menghargai teman sebayanya seperti acuh dalam membuat tugas bersama. Hal senada di katakan oleh guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yaitu:

“Ada anak yang ketika di kelompokkan dengan teman yang tidak sesuai dengan kemauannya, ia akan cuek dan kurang peduli terhadap temannya untuk mengerjakan tugas bersama”.(Wawancara: Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Saling pengertian itu tergantung kedekatan antar teman, ada teman yang saling pengertian dan ada juga teman yang cuek”.(Wawancara: Siswa C, 3 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah di jabarkan di atas terlihat bahwa siswa-siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi secara umum sudah saling pengertian namun ada beberapa siswa yang bersikap cuek terhadap temannya.

c. Bekerjasama

Kerjasama siswa merupakan suatu usaha bersama yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan bersama. Dalam suatu kerjasama,

siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Kerjasama siswa dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok, Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa tipe siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi. Ada siswa yang aktif dalam bekerjasama dengan temannya dan ada juga siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama seperti kurang peduli dengan teman sekelompoknya saat mengerjakan tugas bersama, masih ada siswa yang kurang memahami peran masing-masing dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan:

“Setiap kelas itu memang beda-beda ada yang memang benar-benar bekerjasama dalam mengerjakan tugas dan ada juga yang dalam satu kelompok itu yang mengerjakannya hanya satu atau dua orang yang lainnya kurang ikut membantu”.(Wawancara: Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Pastinya kami saling bekerjasama, tetapi memang ada sebagian teman yang menyepelkan pekerjaan itu dan mengabaikannya”.(Wawancara: Siswa D, 7 Mei 2023)

Berikutnya wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Dikelas kami beberapa siswa laki-laki sulit untuk di ajak bekerjasama, mereka bersikap acuh dan kurang peduli untuk bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan guru, mereka kurang memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas kelompok”.(Wawancara: Siswa E, 4 Mei 2023)

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa secara umum siswa telah melakukan kerjasama yang cukup baik namun

memang ada beberapa siswa yang kurang bekerjasama dengan baik seperti ada beberapa siswa yang bersikap acuh dan kurang peduli untuk bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan guru dan kurang memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas kelompok.

d. Keterbukaan

Keterbukaan diri merupakan hal penting dalam hidup siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Keterbukaan diri merupakan bentuk ungkapan perasaan, reaksi atau tanggapan berupa informasi baik mengenai pengalaman masa lalu, pengalaman hidup, emosi, pendapat dan cita-cita.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Saya termasuk siswa yang sulit untuk terbuka dengan teman kecuali teman yang sudah sangat dekat dan saya percaya. Saya malas untuk mengungkapkan apa yang saya rasakan kepada teman lain”.(Wawancara: Siswa A, 3 Mei 2023)

Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Jika terdapat masalah yang lumayan besar dikelas itu biasanya ketua kelas mengajak teman-teman kelas untuk kumpul dan membicarakan masalah tersebut untuk diselesaikan.”(Wawancara: Siswa C, 3 Mei 2023)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat sikap keterbukaan antar siswa sudah cukup baik namun memang ada siswa yang memiliki sifat pendiam dan cenderung tidak suka untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Terlihat siswa yang pendiam jarang bersosialisasi dengan teman, dan lebih suka menyendiri.

e. Empati

Sikap empati merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merasakan perasaan, masalah, kehendak ataupun kesusahan yang dirasakan oleh orang lain. Sikap empati siswa merupakan awal mula dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

aksi peduli kepada orang lain dan termasuk nilai kebaikan yang harus dimiliki oleh semua orang termasuk siswa atau peserta didik di sekolah. Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Pastinya kami di kelas itu saling empati dengan teman lain, misalnya ada teman yang sakit dan sudah lebih dari 3 hari, maka perwakilan kelas menjenguk teman yang sakit dan juga di dampingi oleh wali kelas”. (Wawancara: Siswa D, 7 Mei 2023)

Begitu juga yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yaitu:

“Jiwa empati di kelas kami cukup baik, ketika ada teman yang sakit atau mengalami kesusahan, kami akan membantu”.(Wawancara: Siswa C, 3 Mei 2023)

f. Saling Memberikan Dukungan dan Motivasi

Saling memberikan dukungan dan motivasi merupakan salah satu hal yang menunjukkan adanya hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah. Dukungan dan motivasi sangat penting untuk siswa yang mengalami masalah di sekolah. Dan merupakan bentuk kepedulian antar sesama teman. Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Terkadang kami memberikan dukungan dan motivasi kepada teman yang sedang mengalami masalah”.(Wawancara: Siswa C, 3 Mei 2023)

Berikutnya wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Misalnya ada *class meeting* kan ada beberapa siswa yang ikut perlombaan, nah siswa yang tidak ikut perlombaan menjadi supporter untuk teman yang ikut lomba”.(Wawancara: Siswa F, 4 Mei 2023)

Dari wawancara tersebut dapat di pahami bahwa siswa saling memberikan dukungan dan motivasi kepada teman yang membutuhkan dukungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



g. Rasa positif pada orang lain

Rasa positif ini dapat di artikan bahwa siswa saling memberikan penilaian yang positif terhadap sesama teman dan bagaimana siswa itu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan di kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi siswa sudah memiliki rasa positif pada orang lain dapat dilihat dari siswa memberikan apresiasi kepada teman yang mendapat penghargaan akademik maupun non akademik, namun disisi lain masih terdapat siswa yang memberikan penilaian negatif terhadap temannya yang dianggap memiliki perilaku yang buruk. Hal serupa dikatakan oleh salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yaitu:

“Teman-teman di kelas lumayan asik dan juga mengapresiasi setiap penghargaan yang diberikan kepada teman berupa prestasi akademik maupun non akademik”.(Wawancara: Siswa D, 7 Mei 2023)

Berikutnya wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Ada teman yang suka membicarakan orang lain sehingga membuat kesalah pahaman dengan teman lain”.(Wawancara: Siswa F, 4 Mei 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki rasa positif terhadap temannya namun masih ada beberapa yang memberikan penilaian negatif kepada temannya.

h. Adanya rasa kesamaan atau kesetaraan dengan orang lain

Rasa kesamaan dengan orang lain adalah menganggap bahwa semua teman tu memiliki kedudukan yang sama untuk belajar di sekolah, merasa bahwa semua siswa memiliki hak dan kewajiban yang sama di sekolah sekalipun siswa tersebut berasal dari latar belakang keluarga, budaya dan sosial yang berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat digambarkan bahwa dalam berteman siswa tidak memilih-milih namun siswa lebih cenderung sering berinteraksi dengan teman yang dianggap cocok dan nyambung ketika berkomunikasi atau sering disebut *circle* bertemanan.

Hal serupa dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Mungkin ada *circle* pertemanan biasanya terdiri dari 5 orang atau lebih, kan wajar juga kita dekat dengan orang yang kita anggap cocok, namun dengan teman lain masih saling teguran kok bukan tidak teman satu sama lain”.(Wawancara: Siswa D, 7 Mei 2023)

Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Bercircle kalau pas jam istirahat saja, kalau jam pelajaran ya dengan teman sebangku masing-masing. Jika dalam pembentukan kelompok kalau guru yang pilih maka mau tidak mau harus sama yang dipilih ibu, kalau disuruh pilih sendiri jelas memilih teman satu *circle*”.(Wawancara: Siswa C, 3 Mei 2023)

Dalam lingkungan sekolah siswa-siswa itu memiliki hak dan kewajiban yang sama namun memang ada beberapa orang yang merasa lebih dari temannya dan menjadi dominan di kelas.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yaitu:

“Ada salah satu teman dikelas yang merasa lebih dan dominan ketika berkelompok, dan apa bila ada teman yang memberikan pendapat, dia tidak menerima pendapat tersebut”.(Wawancara: Siswa E, 4 Mei 2023)

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

Guru Pendidikan Agama islam memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat menjadi pegangan siswa dalam menjalani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kehidupan. Hal serupa dengan hasil wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yaitu:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam kita mempunyai tanggung jawab yang besar bagaimana membangun hubungan sosial anak didik kita, karena memang dalam pembelajaran agama itu kita sudah banyak mempelajari dalil-dalil maka bagaimana kita harus membangun *hablum minallah* dan *hamblum minannas* yang mana *hamblum minannas* itu adalah hubungan sosial”.(Wawancara:Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

Berdasarkan kondisi hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yaitu masih terdapat siswa yang kurang bisa bekerjasama dengan temannya serta masih terdapat siswa yang membentuk kelompok pertemanan sehingga menjadi kurang berinteraksi dengan teman yang lain, hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada hubungan sosial siswa. Oleh karena itu diperlukan upaya dari guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial yang baik antar siswa.

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi, guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya dalam membentuk hubungan sosial siswa diantaranya yaitu:

a. Menggunakan pendekatan pembelajaran *student centre* dalam membentuk hubungan sosial siswa.

Salah satu komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi adalah komponen pendekatan siswa (*student centre*), yang merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan *student centre* merupakan salah satu upaya yang guru lakukan agar siswa saling menjalin interaksi dengan teman yang lain seperti saling berkomunikasi, saling bekerjasama dalam mencapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



tujuan serta saling memahami antar teman sehingga dapat terbentuk hubungan sosial yang baik antar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi telah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas X yang mana konsep merdeka belajar yang telah dikembangkan menjadi suatu kurikulum tersebut mempunyai relevansi dengan model pembelajaran abad ke 21 dimana lebih mementingkan kebutuhan siswa (*student-center*). Salah satu pembeda antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 adalah adanya kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dapat diartikan sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang guna menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter profil pemuda pancasila.

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan:

“Dalam kurikulum merdeka siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, di dalam kurikulum merdeka ini terdapat *project* yang harus dikerjakan oleh siswa secara bersama-sama dengan bergabung dengan seluruh siswa kelas X sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan kelas lain”.(Wawancara: Rohimah, M.Pd 6 April 2023)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi dapat digambarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendekatan *student centre* yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mana siswa diarahkan untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman dalam menyelesaikan proyek dan di dalam proses pembelajaran di kelas guru Pendidikan Agama Islam metode diskusi kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Biasanya dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam membentuk kelompok diskusi dan memantau jalannya diskusi. Misalnya ada siswa yang tidak ikut kerjasama maka guru Pendidikan Agama Islam akan menegur sehingga hubungan sosial kami dengan anggota kelompok tersebut terjaga dan berjalan lancar”.(Wawancara: Siswa B, 4 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disintesis bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *student centre* yang mana siswa di dorong untuk saling berkomunikasi, saling bekerjasama, berkolaborasi dan saling memahami.

b. Melakukan pembinaan berupa nasehat dan motivasi kepada siswa.

Pemberian nasehat dan motivasi kepada siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dapat digambarkan bahwa guru senantiasa memberikan nasehat dan motivasi agar siswa berperilaku sesuai dengan norma yang telah dipahami bersama, guru memotivasi siswa agar semangat dalam proses pembelajaran, yaitu saling bekerjasama, peduli dan tolong menolong.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi sebagai berikut:

“Ketika rapat saya selalu berbicara ke semua guru terutama guru Pendidikan Agama islam bahwa siswa yang keadaan sosialnya kurang baik harus kita bina, guru Pendidikan Agama islam sangat berperan untuk menyampaikan tentang keimanan mereka, tentang hubungan sosial mereka, dan semua hal yang baik-baik”.(Wawancara: Fetmirwati,S.Pd.,M.Pd, 3 Mei 2023)

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X7 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yaitu:

“Upaya yang saya lakukan dalam membentuk hubungan sosial siswa di kelas X7 yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, memberikan nasehat dan motivasi untuk menumbuhkan rasa tolong menolong dan saling membutuhkan kepada orang lain, bahwa kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan serta menjalin hablum minannas, dan juga dalam pembelajaran saya menggunakan metode diskusi kelompok”. (Wawancara: Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

Adapun wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Biasanya Guru Pendidikan Agama Islam seringkali cemarah pendek gitu, dan kata-katanya itu halus sehingga enak kami terima, terkadang juga jadi bercanda tapi masuk manfaatnya ke kami gitu”.(Wawancara: Siswa B, 4 Mei 2023)

Berikutnya wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan kami untuk membuat kata-kata mutiara untuk menjadi motivasi bagi kami”.(Wawancara: Siswa F, 4 Mei 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam membentuk hubungan sosial yang baik antar siswa yaitu dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa.

c. Menerapkan aturan pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa.

Selain mendorong siswa untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan siswa lain, diperlukan juga upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku-perilaku siswa yang dapat menciptakan hubungan yang kurang baik antar siswa. Peraturan yang telah disepakati bersama antara guru dan siswa berperan penting dalam memberi batasan siswa dalam berperilaku sehingga dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa.



Hasil wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yaitu:

“Aturan berperilaku yang diterapkan bukan peraturan yang tertulis, peraturan yang ada itu sesuai dengan norma yang dipahami setiap siswa”. (Wawancara: Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah atas Negeri 8 Kota Jambi saat pelajaran berlangsung, guru memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan teman yang sedang tampil presentasi, tidak boleh asik sendiri dan berbicara dengan teman lain. Apa bila ada siswa yang melanggar akan ditegur dan diberi sanksi sesuai kesepakatan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“ Ya, ada aturan dalam pembelajaran namun bukan aturan tertulis, tetapi aturan lisan. Misalnya jangan main handphone waktu belajar, jika terlambat 15 menit disuruh belajar di luar, misalnya saat presentasi guru Pendidikan Agama Islam memberi instruksi untuk siswa agar tenang, tidak usah berbicara sendiri, dan harus memperhatikan teman yang lagi presentasi”.(Wawancara: Siswa E, 4 Mei 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Sekolah Menengah atas Negeri 8 Kota Jambi terlihat bahwa dalam proses pembelajaran telah diterapkan aturan atau kesepakatan bersama antara guru dan siswa untuk membatasi perilaku siswa agar proses pembelajaran berjalan lancar dan juga hubungan antar siswa berlangsung baik.

d. Memberikan keteladanan kepada siswa.

Guru merupakan sosok yang diguguh dan ditiru, segala tingkah laku, baik perkataan atau perbuatan guru biasanya akan dicontoh oleh muridnya. Itulah keteladanan seorang guru diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang baik adalah guru yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memiliki profesionalitas dalam mendidik, tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi guru juga harus dapat mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Keteladanan yang baik dari seorang guru diyakini mampu mendorong peserta didik mempunyai karakter yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Hal senada dengan hasil wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yaitu:

“Seorang guru memang harus dan dituntut untuk menjadi teladan, peraturan yang baik itu adalah keteladanan, kalau tidak ada keteladanan sehebat apapun peraturan itu dibuat tidak akan bisa berjalan. Maka dari itu sebagai guru Agama Islam saya selalu menjadikan diri sebagai teladan didepan anak-anak didik, bagaimana mereka bisa melakukan sesuatu kalau gurunya tidak melakukan. Jadi keteladanan perlu dicontohkan apalagi dalam hubungan sosial, saya contohkan dalam bentuk bagaimana bersikap dan berperilaku dengan rekan-rekan kerja, berkolaborasi dalam melaksanakan tugas dan sebagainya itulah adalah bentuk keteladanan yang diberikan kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memberikan contoh teladan kepada siswa untuk menjalin hubungan sosial yang baik, contohnya dalam kegiatan project kurikulum merdeka, guru ikut berpartisipasi dan saling bekerjasama dalam menyukseskan acara tersebut”. (Wawancara: Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

Berikutnya wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberi contoh ketika berhubungan dengan sesama guru yaitu tidak pilih-pilih dan tetap berbaur dengan guru-guru lain”.(Wawancara: Siswa F, 4 Mei 2023)

Hal serupa dengan hasil wawawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Pastinya guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh teladan dalam berhubungan sosial, saling menghormati, sopan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



santun kepada yang lebih tua maupun sesama”.(Wawancara: Siswa D, 7 Mei 2023)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi dapat di gambarkan bahwa guru memiliki hubungan yang baik dengan guru lain, terlihat dalam kegiatan P5 guru-guru saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran, dan terlihat di ruang guru, guru-guru saling bertegur sapa dan berkomunikasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi dapat terlihat bahwa guru telah memberikan contoh teladan kepada siswa dalam menjalin hubungan sosial yang baik.

3. Kendala dan Solusi yang Diberikan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

a. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa

Kendala merupakan hal-hal yang menjadi hambatan bagi guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa tentunya memiliki kendala yang menghambatnya. Peneliti menemukan beberapa kendala guru dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah atas Negeri 8 Kota Jambi, diantaranya yaitu:

1) Sifat dasar siswa yang cenderung susah bersosialisasi

Dalam kehidupan, bersosialisasi dengan orang lain sangat penting dilakukan dan dipelajari. Sifat dasar siswa yang kesulitan bersosialisasi disebabkan adanya perasaan malu dan takut tidak diterima oleh temannya serta lebih suka menyendiri. Rendahnya kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial dapat di lihat ketika jam istirahat, siswa lebih suka menyendiri di dalam kelas maupun diluar kelas. Penyebab kurangnya sosialisasi dengan teman

yaitu : kurang berkomunikasi dengan teman, suka menyendiri, dan juga kurangnya minat dalam bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi ditemukan siswa yang ketika jam istirahat lebih suka menyendiri seperti makan sendiri. Dan ketika di ajak berkomunikasi siswa tersebut malu dan kurang percaya diri.

Hal senada di katakan oleh guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi yaitu:

“Ada siswa yang memiliki sifat pemalu dan kurang percaya diri sehingga dia kurang melakukan interaksi dengan teman yang lain sehingga hubungan sosial kurang terjalin”.(Wawancara: Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah di lakukan dapat di pahami bahwa setiap siswa memiliki sifat dasar atau karakter bawaan yang berbeda-beda. Yang mana ada siswa yang cenderung suka bergaul dan ada juga siswa yang cenderung suka menyendiri. Hal ini merupakan salah satu kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa.

2) Keadaan siswa yang berteman dengan membentuk kelompok-kelompok.

Pada fase remaja, siswa akan cenderung memilih teman yang dirasa sefrekuensi dengan mereka, dan membentuk kelompok-kelompok tertentu yang di namakan *circle*. *Circle* berarti sekelompok individu yang terbentuk dari adanya kesamaan hobi/kesukaan sehingga menjadikan mereka menjadi sebuah kelompok yang sefrekuensi dalam kegiatan kehidupannya. *Circle* dalam kehidupan remaja tentunya memiliki dampak positif dan negatif yang akan mempengaruhi bagaimana cara pandang mereka kedepannya.

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan:

“Ada siswa yang awalnya bisa berteman dekat dengan siapa saja namun ketika dia sudah tergabung dalam *circle* pertemanan dia jadi lebih sering berinteraksi dengan teman satu circlenya, dan ada juga kasus apabila ada satu orang siswa yang bermasalah dengan juga anggota *circle* tersebut, maka teman-teman satu *circle* juga ikut tidak berteman dengan siswa tersebut.”(Wawancara: Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan bahwa:

“Kami membentuk *circle* pertemanan itu karena kami merasa cocok dan nyaman dengan teman tersebut karena kami bisa saling curhat dan memiliki sifat yang hampir sama juga, dan kami merasa aman berada dalam *circle* tersebut karena kami percaya teman kami akan siap membantu jika kami dalam masalah”.(Wawancara: Siswa D, 7 Mei 2023)

Adapun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa ada beberapa siswa yang berteman dengan membentuk *circle* yang mana anggotanya merupakan siswa yang memiliki kesamaan hobi dan minat yang menjadikan mereka menjalin persahabatan yang erat. Sehingga mereka cenderung lebih sering berinteraksi dengan teman satu *circle* nya sehingga kurang berinteraksi dengan teman yang lain. Hal ini merupakan salah satu yang menghambat proses hubungan sosial siswa dengan siswa lain.

3) Pengaruh lingkungan dan teman di luar sekolah

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku siswa, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Siswa akan meniru apa yang dia lihat di lingkungannya. Lingkungan keluarga adalah faktor utama dari perkembangan perilaku sosial siswa, karena siswa menghabiskan waktu lebih banyak di lingkungan keluarga. Adapun di lingkungan masyarakat

tentunya juga akan terjalin hubungan sosial yang bisa berdampak pada perilaku dan hubungan siswa di sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi sebagai berikut:

“Kadang siswa tersebut hubungan diluarnya itu yang memberi pengaruh buruk, kalau disekolah kita sudah memberikan pembinaan namun ketika diluar itu merupakan tanggung jawab orang tuanya”.(Wawancara: Fetmirwati,S.Pd., M.Pd, 3 Mei 2023)

4) Pengaruh Teknologi

Kehadiran gadget dikalangan siswa dapat berpengaruh pada perubahan perilaku sosial siswa. Dimana siswa cenderung lebih asik dengan gadgetnya dibanding berinteraksi dengan siswa yang lain. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi terlihat bahwa di luar jam pelajaran siswa itu kebanyakan yang bermain gadget, saat berkumpul dengan temannya pun siswa juga sambil bermain gadget hal ini berpengaruh pada intensitas interaksi sosial siswa.

Hal selaras dengan hasil wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan:

“*Handphone* dapat menghambat terjalinnya hubungan sosial siswa, karena siswa lebih suka bermain *handphone* yang berada ditangannya dibanding bercerita dengan teman”.(Wawancara: Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

b. Solusi yang Diberikan Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa diantaranya yaitu: memberikan pendekatan secara individual kepada siswa yang kurang bisa berhubungan sosial dengan baik, mengarahkan siswa untuk mengikuti organisasi ekstrakurikuler guna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





melatih siswa dalam bersosialisasi, melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah serta meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

Berikutnya Hasil wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X7 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi mengatakan:

“Dalam mengatasi kendala tersebut tentunya ada solusi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu memberikan perhatian individual kepada siswa yang dinilai kurang dalam berhubungan sosial, kemudian melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan bersama, sholat zuhur bersama, dan peringatan hari besar keagamaan, mengarahkan siswa untuk ikut ekstrakurikuler seperti Osis, Orcis, Pramuka karena siswa akan belajar untuk menjalin hubungan sosial di sana dan guru Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan kompetensi diri serta mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.”.(Wawancara: Rohimah, M.Pd, 6 April 2023)

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi sebagai berikut:

“Sebagai salah satu solusinya yaitu biasanya kami di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi ini setiap hari jum’at mengadakan pembacaan yasin bersama seluruh siswa dan guru dan juga di isi dengan ceramah untuk menyampaikan kepada siswa mengenai hubungan sosial kita sesama manusia, bagaimana kita harus berteman seperti itu”.(Wawancara: Fetmirwati,S.Pd., M.Pd, 3 Mei 2023)

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa dalam menghadapi kendala seperti siswa yang kurang menjalin hubungan sosial dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam guru akan berupaya untuk mendekati siswa tersebut, menanyakan dan menasehati secara personal agar siswa tersebut dapat meningkatkan hubungan sosial nya. Terlihat juga ketika waktu sholat zuhur guru Pendidikan Agama Islam beserta guru yang lain menyeru siswa untuk bersama-sama solat di masjid (*Islamic Centre*). Serta guru Pendidikan Agama islam juga mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi mengajar yang diadakan oleh dinas pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat dilihat beberapa solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, diantaranya:

- 1) Memberikan perhatian individual kepada siswa yang dinilai kurang dalam berhubungan sosial.
- 2) Mengarahkan siswa untuk mengikuti organisasi ekstrakurikuler guna melatih siswa dalam bersosialisasi.
- 3) Melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan bersama, sholat zuhur bersama, dan peringatan hari besar keagamaan.
- 4) Guru Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan kompetensi diri serta mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi sudah baik, namun masih terdapat beberapa masalah pada hubungan sosial siswa, yaitu masih ditemukan siswa yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang kurang sopan kepada sesama teman, masih ada siswa yang suka menyendiri, masih ada siswa yang cuek dengan teman, masih ada siswa yang kurang bekerjasama dengan teman, masih terjadi kesalah pahaman antar teman, dan siswa cenderung berteman membentuk kelompok *circle* sehingga menyebabkan siswa kurang berinteraksi dengan teman yang lain.
2. Upaya guru pendidikan dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi sudah baik, yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *student centre* dalam membentuk hubungan sosial siswa, melakukan pembinaan berupa nasehat dan motivasi kepada siswa, menerapkan aturan pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa serta memberikan keteladanan kepada siswa.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk hubungan sosial siswa diantaranya: sifat dasar siswa yang cenderung susah bersosialisasi, keadaan siswa yang cenderung berteman dengan membentuk kelompok (*circle*), pengaruh lingkungan dan teman di luar sekolah, dan pengaruh teknologi. Adapun solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala tersebut antara lain memberikan perhatian individual kepada siswa yang dinilai kurang dalam berhubungan sosial, mengarahkan siswa untuk mengikuti organisasi ekstrakurikuler guna melatih siswa dalam bersosialisasi, melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan bersama, sholat zuhur bersama, dan peringatan hari besar keagamaan, serta guru Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan kompetensi diri serta mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Sebelum mengakhiri tulisan ini saya sebagai peneliti menyampaikan beberapa saran yang dirasa berguna dan bermanfaat sebagai masukan dalam membentuk hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi. Adapun saran dari peneliti adalah:

1. Diperlukan program penguatan karakter bagi siswa, karena hubungan sosial yang baik antar siswa itu merupakan aplikasi dari karakter yang dimiliki siswa.
2. Dalam membentuk hubungan sosial siswa diperlukan kerjasama dari berbagai pihak dan berbagai kegiatan yang mendukung terjalinnya hubungan sosial yang baik antar siswa.
3. Para guru harus senantiasa melakukan evaluasi mengenai upaya yang telah dilakukan untuk membentuk hubungan sosial yang baik antar siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. (2019). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, M & Mohammad Asrori. (2015). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianto, Rozi. (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi: Universitas Islam Riau.
- Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2), 117-134.
- Arifin, M. (2008). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buchari, Agustina. (2018). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2), 106-124
- Chairunnissa, C. (2017). *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hambali, Ginanjar. (2019). *Mengajar Murid yang Heterogen*. <https://news.detik.com/kolom/d-4668483/mengajar-murid-yang-heterogen>, diakses pada 10 Desember 2022 pukul 11.00
- Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori Dan Praktek*. Banjarmasin: Iain Antasari Press.
- Hamid, Abdul. (2022). *Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sebagai Upaya Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Palu*. Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 19(1), 152-177.

- Hanani, Silfia. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, Fitri & Keysar P. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 113-127.
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Heriyansyah. (2018). *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 116-127.
- Kamaruzzaman. Hendra S. Aliwanto. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Hubungan Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Ikip-Pgri Pontianak*. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 255-269.
- Lubis, Mhd Syahdan. (2021). *Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan*. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 95-105
- Mahdalifa, A. S. (2018). *Hubungan Sosial Antar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas Iv Sdn No.46 Singing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maunah, Binti. (2012). *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Miraningsih, Wahyu. (2013). *Hubungan Antara Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. Saekan. (2016). *Guru PAI Yang Profesional*. *Quality*, 4(2), 217-235.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Pertiwi, Amalia Dwi., Siti Aisyah N & Syofiyah Hasna. (2022). *Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Tambusai. 6(2), 8839-8848.
- Pertiwi, Eky P. & Ianatuz Zahro. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: Pt Grasindo .
- Ramaliya. (2018). *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*. Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(1), 77-88.
- Risal, Henri G & Fiptar A Alam. (2021). *Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah*. Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 1(1), 1-10
- Rokim. (2020). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Siswa di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan*. Jurnal Akademika, 14(1), 111-122.
- Soekanto, Suryono. (2003). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Subki, M., Fitrah Sugiarto, Sumarlin. (2021). *Penafsiran QS. Al- Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al Qur'an Menurut Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb (Studi Komperatif Atas Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Fi-Zhilalal-Qur'an)*. Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir, 4 (1), 11-23.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: PT Alfabet.
- Suriatie, Mimi. (2018). *Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 4(1), 39-43.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Syarbaini, Syahril & Fatkhuri. (2016). *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tanfidiyah, Nur. (2019). *Pengembangan Peraturan Kelas Sebagai Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV MIN YOGYAKARTA 1*. Pionir: Jurnal Pendidikan, 8(1), 126-145.
- Tim Mitra Guru. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Trinova, Zulvia. (2013). *Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ta'lim, 4, 324-335.
- Uno, Hamzah B & Nina L. (2016). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yanto, Juli. (2010). *Hubungan Sosial Asosiatif dan Disosiatif*. Bogor: Regina Eka Utama.
- Zamakhsyari, Zainal A. & Roina. (2019). *Upaya Guru Agama Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Harmawangsa Medan*. Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 4(2), 1-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

Judul: Upaya Guru PAI Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi.

A. Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi dan indikator	Deskripsi hasil observasi
1.	Kondisi hubungan sosial antarsiswa, dapat dilihat dari: <ol style="list-style-type: none"> Adanya percakapan antar siswa Saling pengertian Bekerjasama Keterbukaan Empati Saling memberikan dukungan dan motivasi Rasa positif pada orang lain (menyenangkan) Adanya rasa kesamaan atau kesetaraan dengan orang lain. 	Dari hasil pengamatan, ditemukan siswa saat tidak diawasi oleh guru, siswa sering berbicara dengan bahasa yang kurang sopan dengan temannya, dalam pembelajaran ditemukan siswa cuek dan yang kurang bekerjasama dengan teman yg lain, dalam pergaulan ditemukan siswa yang membentuk kelompok-kelompok (<i>circles</i>) dan ada siswa yang suka sendirian.
2.	Guru membawa perangkat pembelajaran kedalam kelas.	Dari hasil pengamatan, ditemukan guru membawa perangkat pembelajaran berupa buku, modul, dan media pembelajaran.
3.	Cara guru memulai pembelajaran dapat dilihat dari: <ol style="list-style-type: none"> Melakukan apersepsi sebelum pembelajaran di mulai. Memberikan motivasi kepada siswa 	Dari hasil pengamatan, ditemukan guru melakukan apersepsi dan juga memberi motivasi kepada siswa, guru juga memberikan <i>ice breaking</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
- Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

	<p>untuk memulai pembelajaran.</p> <p>c. Mendorong siswa untuk menemukan ketertarikan mereka terhadap pelajaran.</p>	<p>kepada siswa.</p>
4.	<p>Guru Menggunakan pendekatan pembelajaran <i>student centre</i> dalam membentuk hubungan sosial siswa, dilihat dari indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memahami karakteristik tiap peserta didik. b. Guru menerapkan metode belajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk berinteraksi secara aktif antar siswa. c. Guru mengatur pembagian kelompok heterogen dengan penuh kebijaksanaan. d. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat melakukan kerjasama kelompok. e. Guru mengajarkan kepada siswa untuk saling peduli dengan teman sekelompoknya tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada. 	<p>Dari hasil pengamatan, ditemukan guru menggunakan pendekatan <i>student centre</i> dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi kelompok dan mengawal jalannya diskusi dengan cara berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk melihat kerjasama antar siswa.</p>
5.	<p>Melakukan pembinaan berupa nasehat dan motivasi kepada siswa, dapat dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menasehati siswa yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik dengan siswa lain. b. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya hubungan sosial. 	<p>Dari hasil pengamatan, ditemukan guru ketika melihat ada siswa yang kurang aktif dalam bekerjasama, guru mendekati siswa tersebut dan memberikan nasehat dan motivasi.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6.	<p>Menerapkan aturan pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa, dapat dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menghargai teman. b. Guru menegur siswa yang berperilaku buruk. 	<p>Dari hasil pengamatan, ditemukan guru menerapkan aturan dalam pembelajaran. Apabila ada perilaku siswa yang kurang baik akan ditegur.</p>
7.	<p>Memberikan keteladanan kepada siswa, dapat dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mencontohkan tingkah laku, sikap, dan cara berhubungan sosial yang baik dengan siswa dan guru. 	<p>Dari hasil pengamatan, ditemukan guru berhubungan baik dengan guru lain sehingga menjadi contoh untuk siswa.</p>
8.	<p>Perilaku siswa dalam pembelajaran, dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengikuti perintah guru. b. Tidak ribut ketika proses pembelajaran berlangsung. c. Sopan dalam berbicara dengan teman dan guru. d. Saling bekerjasama dalam kelompok belajar. e. Peduli terhadap teman sekelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan. 	<p>Dari hasil pengamatan, ditemukan siswa mengikuti perintah guru, namun di dalam kelompok ada satu atau dua orang yang kurang bekerjasama. Yaitu kurang inisiatif dalam mengerjakan tugas bersama teman.</p>
9.	<p>Perilaku siswa diluar pembelajaran, dapat dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki hubungan pertemanan yang baik antar siswa. b. Sopan santun kepada guru. c. Patuh pada aturan yang telah 	<p>Dari hasil pengamatan, ditemukan hubungan antar siswa baik, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki hubungan sosial yang kurang baik. Seperti berbicara tidak sopan dengan</p>

	<p>ditetapkan kelas ataupun sekolah.</p> <p>d. Tidak berperilaku buruk kepada teman.</p>	<p>sesama teman, berteman membentuk <i>circle</i> sehingga kurang berinteraksi dengan teman lain.</p>
10.	<p>Cara guru dan siswa dalam menutup pelajaran, dapat dilihat dari:</p> <p>a. Guru memberi kesimpulan tentang pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>b. Menutup dengan Alhamdulillah dan berdoa bersama.</p> <p>c. Siswa memberi salam kepada guru.</p>	<p>Dari hasil pengamatan, ditemukan guru menutup dengan memberi kesimpulan dan mengucapkan alhamdulillah dan doa bersama.</p>

B. Hasil Wawancara

Informan: Rohimah, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X

1. Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai kondisi hubungan sosial antar siswa?

Jawaban: Guru harus mengetahui kondisi hubungan sosial antar siswa nya karena hubungan sosial antar siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ketika siswa kita dalam kelas itu hubungan sosial nya kurang baik maka akan mempengaruhi juga dalam proses pembelajaran. hubungan sosial antar siswa itu merupakan suatu hal yang sangat penting, bagaimana proses pembelajaran itu akan berjalan dengan baik, pengelolaan kelas dilaksanakan dengan baik jika antara siswa itu ada masalah. Setiap kelas itu memang beda-beda ada yang memang benar-benar bekerjasama dalam mengerjakan tugas dan ada juga yang dalam satu kelompok itu yang mengerjakannya hanya satu atau dua orng yang lainnya kurang ikut membantu. Ada anak yang ketika di kelompokkan dengan teman yang tidak sesuai dengan kemauannya, ia akan cuek dan kurang peduli terhadap temannya untuk mengerjakan tugas bersama.

2. Apakah menurut bapak/ibu hubungan sosial yang baik antar siswa itu penting?

Jawaban: ya penting, karena kita manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain maka dari itu harus menjaga hubungan sosial. Dan hubungan sosial yang terjadi antara siswa itu berpengaruh pada proses pembelajaran.

3. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk hubungan sosial antar siswa?

Jawaban: Sebagai guru Pendidikan Agama Islam kita mempunyai tanggung jawab yang besar bagaimana membangun hubungan sosial anak didik kita, karena memang dalam pembelajaran agama itu kita sudah banyak mempelajari dalil-dalil maka bagaimana kita harus membangun *hablum minallah* dan *hamblum minannas* yang mana *hamblum minannas* itu adalah hubungan sosial. Upaya nya yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, memberikan nasehat dan motivasi untuk menumbuhkan rasa tolong menolong dan saling membutuhkan kepada orang lain bahwa kita makhluk sosial yang saling membutuhkan/*hablum minannas* dan juga belajar menggunakan metode diskusi atau berkelompok.

4. Apakah menurut bapak/ibu upaya yang bapak/ibu lakukan berperan penting dalam pembentukan hubungan sosial siswa?

Jawaban: ya karena guru PAI bisa memberikan pemahaman dengan pandangan agama mengenai hubungan sosial.

5. Apakah bapak/ibu menggunakan pendekatan *student centre* dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: ya, dalam proses pembelajaran saya menggunakan pendekatan *student centre* agar siswa menjadi lebih aktif. Dalam kurikulum merdeka siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, di dalam kurikulum merdeka ini terdapat *project* yang harus dikerjakan oleh siswa secara bersama-sama dengan bergabung dengan seluruh siswa kelas X sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan kelas lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Bagaimana bapak/ibu melakukan pembinaan berupa nasehat dan motivasi kepada siswa untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan siswa lain?

Jawaban: Upaya yang saya lakukan dalam membentuk hubungan sosial siswa di kelas X7 yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, memberikan nasehat dan motivasi untuk menumbuhkan rasa tolong menolong dan saling membutuhkan kepada orang lain, bahwa kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan serta menjalin hablum minannas, dan juga dalam pembelajaran saya menggunakan metode diskusi kelompok

7. Apakah bapak/ibu menerapkan aturan pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa?

Jawaban: ya ada aturan berperilaku namun bukan peraturan tertulis, peraturan itu sesuai dengan norma yang di pahami setiap siswa.

8. Bagaimana bapak/ibu memberikan keteladanan kepada siswa dalam membentuk hubungan sosial?

Jawaban: Seorang guru memang harus dan dituntut untuk menjadi teladan, peraturan yang baik itu adalah keteladanan, kalau tidak ada keteladanan sehebat apapun peraturan itu dibuat tidak akan bisa berjalan. Maka dari itu sebagai guru Agama Islam saya selalu menjadikan diri sebagai teladan didepan anak-anak didik, bagaimana mereka bisa melakukan sesuatu kalau gurunya tidak melakukan. Jadi keteladanan perlu dicontohkan apalagi dalam hubungan sosial, saya contohkan dalam bentuk bagaimana bersikap dan berperilaku dengan rekan-rekan kerja, berkolaborasi dalam melaksanakan tugas dan sebagainya itulah adalah bentuk keteladanan yang diberikan kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memberikan contoh teladan kepada siswa untuk menjalin hubungan sosial yang baik, contohnya dalam kegiatan project kurikulum merdeka, guru ikut berpartisipasi dan saling bekerjasama dalam menyukkseskan acara tersebut.

9. Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam membentuk hubungan sosial antar siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Jawaban: ya ada, seperti siswa itu berteman secara berkelompok-kelompok. Ada siswa yang awalnya bisa berteman dekat dengan siapa saja namun ketika dia sudah tergabung dalam *circle* pertemanan dia jadi lebih sering berinteraksi dengan teman satu circlenya, dan ada juga kasus apabila ada satu orang siswa yang bermasalah dengan anggota circle tersebut, maka teman-teman satu *circle* juga ikut tidak berteman dengan siswa tersebut. Ada siswa yang memiliki sifat pemalu dan kurang percaya diri sehingga dia kurang melakukan interaksi dengan teman yang lain sehingga hubungan sosial kurang terjalin. Dan juga *Handphone* dapat menghambat terjalinnya hubungan sosial siswa, karena siswa lebih suka bermain *handphone* yang berada ditangannya dibanding bercerita dengan teman.

10. Bagaimana solusi dari bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: Dalam mengatasi kendala tersebut tentunya ada solusi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu memberikan perhatian individual kepada siswa yang dinilai kurang dalam berhubungan sosial, kemudian melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan bersama, sholat zuhur bersama, dan peringatan hari besar keagamaan, mengarahkan siswa untuk ikut ekstrakurikuler seperti Osis, Orcis, Pramuka karena siswa akan belajar untuk menjalin hubungan sosial di sana dan guru Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan kompetensi diri serta mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.

11. Apakah dalam membentuk hubungan sosial siswa guru PAI melakukan kerjasama dengan guru-guru lain?

Jawaban: ya tentu karena hubungan sosial siswa ini bukan tanggung jawab guru agama saja, tapi tanggung jawab bersama.

Informan: Ibu Fetmirwati,S.Pd., M.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi

1. Apakah ibu mengetahui mengenai kondisi hubungan sosial antar siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Jawaban: ya mengetahui tentang keadaan sosial, pertemanannya, Semua guru-guru termasuk saya harus mengetahui keadaan sosial siswanya karena itu merupakan hal yang penting. Hubungan sosial siswa itu memang kalau dilihat ada yang baik ada juga yang kurang. Lebih banyak yang baiknya lah yang kurang itu sekian persen kecil. Itu karena mungkin ada pergaulan di luar.

2. Apakah menurut ibu hubungan sosial yang baik antar siswa itu penting?

Jawaban: Sangat penting sekali, baik itu pertemanan di sekolah, diluar, hubungan sosial itu yang perlu ditanamkan sekali.

3. Apakah menurut ibu guru PAI berperan penting dalam membentuk hubungan sosial siswa?

Jawaban: Ketika rapat saya selalu berbicara ke semua guru terutama guru Pendidikan Agama islam bahwa siswa yang keadaan sosialnya kurang baik harus kita bina, guru Pendidikan Agama islam sangat berperan untuk menyampaikan tentang keimanan mereka, tentang hubungan sosial mereka, dan semua hal yang baik-baik.

4. Apakah menurut ibu guru PAI sudah berupaya membentuk hubungan sosial yang baik antar siswa?

Jawaban: sudah, guru PAI sudah berupaya misalnya ada masalah antara siswa dengan siswa guru PAI juga ikut turun tangan, dan juga guru PAI saat waktu zuhur mengajak siswa ke mesjid untuk sholat berjamaah, itu merupakan hubungan sosial yang perlu di bina.

5. Apakah menurut ibu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sudah berjalan efektif?

Jawaban: Sudah berjalan efektif, kadang satu orang atau duo orang yang tidak bisa datang karena ada kepentingan, mereka memberi kabar. Dan guru lain menggantikan.

6. Kegiatan apa saja yang sering di lakukan dalam upaya membentuk hubungan sosial antar siswa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Jawaban: untuk membentuk hubungan sosial banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah terutama di organisasi osis, rohis, itu semua untuk membentuk kepribadian hubungan sosial.

7. Menurut ibu apa saja kendala dan solusi dari guru PAI dalam membentuk hubungan sosial?

Jawaban: Kadang siswa tersebut hubungan diluarnya itu yang memberi pengaruh buruk, kalau disekolah kita sudah memberikan pembinaan namun ketika diluar itu merupakan tanggung jawab orang tuanya. Sebagai salah satu solusinya yaitu biasanya kami di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi ini setiap hari jum'at mengadakan pembacaan yasin bersama seluruh siswa dan guru dan juga di isi dengan ceramah untuk menyampaikan kepada siswa mengenai hubungan sosial kita sesama manusia, bagaimana kita harus berteman seperti itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

1. Jurnal Mengajar Guru di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi dan Penilaian sikap siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PEMERINTAH PROVINSI JAMBI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAMBI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI						
JURNAL MENGAJAR KELAS: X2						
Hari/Tanggal: Rabu, 10 Oktober 2022						
No	Materi	Batasan Materi	Kendala	Tindak lanjut	Kode Guru	Paraf
1.	Pembuatan karya dalam bentuk poster & video	Melanjutkan Proses pembuatan karya	Keterbatasan sarana dan pembuatan poster manual	Melengkapi absen pinjam dgn teman	SM	f
2.	Pembuatan karya	Melanjutkan proses pembuatan karya	Ada kelompok yg belum mengerti dlm mendesain poster digital	Belajar dg kelompok lain yg lebih paham dlm membuat poster digital	ND	f
3.	Pembuatan karya	Melanjutkan proses pembuatan karya	Masih ada kelompok yang belum kompak dlm pembuatan karya	Bimbingan untuk kelompok untuk saling bekerja sama	NE	f

PEMERINTAH PROVINSI JAMBI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAMBI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI						
JURNAL MENGAJAR KELAS: X2						
Hari/Tanggal: Selasa / 11 Oktober 2022						
No	Materi	Batasan Materi	Kendala	Tindak lanjut	Kode Guru	Paraf
1.	Melaksanakan pembuatan hasil karya.	Tahapan memulai pembuatan hasil karya	Peserta didik masih ada yang kurang serius di dalam pengerjaan (kurang berprestasi)	Membimbing peserta didik untuk saling bekerjasama dalam pelaksanaan proyek	SO	f
2.	melanjutkan pembuatan hasil karya		Peserta didik masih ada yang belum fokus dalam berpartisipasi mengerjakannya.	membimbing peserta didik untuk saling bekerja sama.	OT	f
3.	Melanjutkan Pembuatan karya proyek	Melakukan Pengamatan Progres karya	Peserta didik masih ada yg belum fokus Dalam berpartisipasi mengerjakan proyek	dimohon untuk kembali melakukan pengamatan bagi Peserta didik untuk proyek yg mereka buat	SY	f
4.	Melanjutkan Pembuatan karya proyek	Melakukan Pengamatan Progres karya	Peserta didik ada yg tdk mau di kelompok yg telah terbentuk	Esun pembimbing Mengizinkan pindah kelompok asal ada kesepakatan kedua kelompok	EY	f
5.	melanjutkan karya				AS	f

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Penilaian Formatif
Hari / Tanggal: Rabu / 12 - 10 - 2022

Sesi 1 : Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak
Dimensi : Elemen akhlak kepada manusia
Elemen : 1. Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
Sub Elemen : 2. Berempati kepada orang lain

Kelas / Fase : XZ/E

NO	NAMA	TARGET PENCAPAIAN																		
		Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan												Berempati kepada orang lain						
		Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan				Memberikan rasa aman				Tidak memaksakan kehendak				memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap orang lain		memahami perasaan orang lain		Menghargai perasaan orang lain		
BB	MB	BS	SB	BB	MB	BS	SB	BB	MB	BS	SB	BB	MB	BS	SB	BB	MB	BS	SB	
1	ABELIA FIRZIANI	✓																		
2	ADITYA PRATAMA																			
3	AFFAN ZYAH																			
4	ALIEF DOLY INDRASYAH																			
5	AYUDIA PRATAMA KIRANA																			
6	DIMAS SAPUTRA RAHMATULLAH																			
7	GABRIELLA VENINA OKTARINA GULTOM																			
8	JOE TITO SEBASTIAN MARPAUNG																			
9	KEYSYA AMELIA MABRUROH																			
10	M. ADITYA WARDHANA																			
11	M. ALVINDO ANUGRAH S																			
12	M. APNER AMASA																			
13	M. ROMZI																			
14	MUHAMMAD FACHRI SAPUTRA																			
15	MUHAMMAD FARREL MALVINO																			
16	MUHAMMAD KHAIRIFALDI																			
17	MUHAMMAD RAFKY ANUGRAH																			
18	NAILA MUTIA NABILLA																			
19	NIRMALA																			
20	NOVIA WULANDARI																			
21	RASPY AGENG ALFARIZY																			
22	RATU NADYA FARISKA																			
23	RAYHES EKA FEBRIAN																			
24	REYHAN PEBRIANSYAH																			
25	RINTAN PUTRI AZZAHRA																			
26	RIZKY NUGRAHA PRATAMA																			
27	RO'AINA KUMALA																			
28	SHEREN ANERVA TARIGAN																			
29	SHYFA TULZANAH																			
30	SITI LARASATI																			
31	SURYANI RAHMADINI																			
32	TALUTHA AMALIA																			
33	TRI DIKA FIRDANA																			
34	WITA TRI ANDINI																			
35	YUSUF RINDA SUKMAJAYA																			
36	ZHOIA ANZALNA SALSABILA																			

Keterangan :
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
SB : Sangat Berkembang

Mengetahui,
Guru Pendamping

(Penilaian Sikap Siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Penilaian Formatif
Hari / Tanggal: Rabu 12 Oktober 2022

Sesi 2
Dimensi : Mandiri
Elemen : Regulasi diri
Sub Elemen : Regulasi emosi
Kelas / Fase : X2/E

NO	NAMA	TARGET PENCAPAIAN															
		Memiliki kendali diri				Hati-hati dalam bersikap				Kemampuan beradaptasi				Berpendangan positif			
		BB	MB	BSH	SB	BB	MB	BSH	SB	BB	MB	BSH	SB	BB	MB	BSH	SB
1	ABELIA FIRZIANI			✓				✓				✓				✓	
2	ADITYA PRATAMA	✓				✓				✓				✓			
3	AFFAN ZYAH			✓								✓					✓
4	ALIEF DOLY INDRASYAH			✓								✓					✓
5	AYUDIA PRATAMA KIRANA		✓					✓				✓				✓	
6	DIMAS SAPUTRA RAHMATULLAH		✓					✓				✓				✓	
7	GABRIELLA VENINA OKTARINA GULTOM		✓					✓				✓				✓	
8	JOE TITO SEBASTIAN MARPAUNG		✓					✓				✓				✓	
9	KEYSYA AMELIA MABRUROH		✓					✓				✓				✓	
10	M. ADITYA WARDHANA		✓					✓				✓				✓	
11	M. ALVINDO ANUGRAH S		✓					✓				✓				✓	
12	M. APNER AMASA		✓					✓				✓				✓	
13	M. ROMZI		✓					✓				✓				✓	
14	MUHAMMAD FACHRI SAPUTRA			✓				✓				✓				✓	
15	MUHAMMAD FARREL MALVINO			✓				✓				✓				✓	
16	MUHAMMAD KHAIRIFALDI		✓					✓				✓			✓		
17	MUHAMMAD RAFKY ANUGRAH		✓					✓				✓				✓	
18	NAJILA MUTIA NABILLA			✓				✓				✓				✓	
19	NIRMALA			✓				✓				✓				✓	
20	NOVIA WULANDARI			✓				✓				✓				✓	
21	RASFY AGENG ALFARIZY		✓					✓				✓				✓	
22	RATU NADYA FARISKA			✓				✓				✓				✓	
23	RAYHES EKA FEBRIAN			✓				✓				✓				✓	
24	REYHAN PEBRIANSYAH			✓				✓				✓				✓	
25	RINTAN PUTRI AZZAHRA			✓				✓				✓				✓	
26	RIZKY NUGRAHA PRATAMA			✓				✓				✓				✓	
27	RO'AINA KUMALA			✓				✓				✓				✓	
28	SHEREN ANERVA TARIGAN			✓				✓				✓				✓	
29	SHYFA TULZANAH			✓				✓				✓				✓	
30	SITI LARASATI			✓				✓				✓				✓	
31	SURYANI RAHMADINI			✓				✓				✓				✓	
32	TALUTHA AMALIA			✓				✓				✓				✓	
33	TRI DIKA FIRDANA			✓				✓				✓				✓	
34	WITA TRI ANDINI			✓				✓				✓				✓	
35	YUSUF RINDA SUKMAJAYA			✓				✓				✓				✓	
36	ZHOLA ANZALNA SALSABILA			✓				✓				✓				✓	

Keterangan :
BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
SB : Sangat Berkembang

Mengetahui,
Guru Pendamping

(Penilaian Sikap Siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi)

2. Foto-foto kegiatan penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa kelas X



Wawancara dengan siswa kelas X



Observasi di kelas X saat kegiatan belajar mengajar PAI



Observasi di kelas X saat kegiatan belajar mengajar PAI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Observasi di kelas X saat kegiatan belajar mengajar PAI



Observasi di kelas X saat kegiatan belajar mengajar PAI



Foto di gerbang sekolah



Foto bangunan kelas X



Foto lingkungan sekolah



Foto visi misi sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

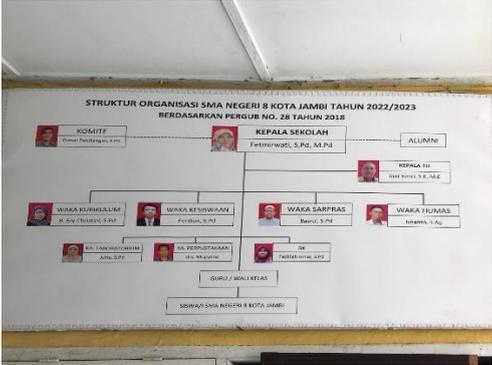


Foto struktur organisasi sekolah



Foto denah lokasi sekolah



Foto yasinan bersama



Foto bangunan *islamic centre*

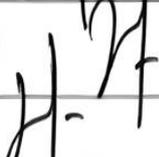
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl/ Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365

Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurmi Fajriyati
NIM : 201190027
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat email : nurmifajriyati@gmail.com
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi
Pembimbing I : Dr. Tuti Indriyani, S.Ag.,M.Pd.I

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Bagian	Saran Perbaikan	Tandatangan Pembimbing
1.	Jum'at/10 Februari 2023	Bab I dan Bab II	- Latar Belakang - Rumusan Masalah - Indikator Hubungan Sosial	
2.	Senin/13 Februari 2023		ACC Seminar Proposal	
3.	Senin/6 Maret 2023		ACC Riset	
4.	Selasa/30 Mei 2023	Motto, Abstrak, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V	- Setiap ayat Al-Quran tulis nama surat dalam bahasa arab di ujung ayat - Nama agama huruf depannya kapital - Setiap data yang didapat diberi keterangan sumber - Temuan khusus dan pembahasan di gabung, dan tidak ada teori di bab IV - Kesimpulan sesuaikan dengan rumusan masalah	
5.	Senin/05 Juni 2023		ACC Skripsi	

Jambi, Juni 2023
Pembimbing I


Dr. Tuti Indriyani, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197501102009012006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl/ Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurmi Fajriyati
NIM : 201190027
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat email : nurmifajriyati@gmail.com
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi
Pembimbing II : Yuliana Afifah, M.Pd

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Bagian	Saran Perbaikan	Tandatangan Pembimbing
1.	Selasa/06 Desember 2023	Bab I dan Daftar Pustaka	- Referensi latar belakang 10-15 - Daftar pustaka diperbaiki - Tulisan tidak boleh disingkat	
2.	Senin/26 Desember 2023	Bab I, II dan III	- Perbaiki latar belakang - Tambah teori di bab II - Metode penelitian	
3.	Kamis/09 Februari 2023		ACC Seminar Proposal	
4.	Jum'at/10 Maret 2023		ACC Riset	
5.	Selasa/16 Mei 2023	Bab I, II, III, IV	- Teknik penulisan - Buat pembahasan - Tambah dokumentasi jurnal guru	
6.	Selasa/23 Mei 2023	Bab IV	- Tambah data penelitian - Perbaiki pembahasan	
7.	Senin/29 Mei 2023		ACC Skripsi	

Jambi, Juni 2023
Pembimbing II

Yuliana Afifah, M.Pd
NIDN.2025079104

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurmi Fajriyati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Tanjung Jabung Timur/ 03 September 2001
Alamat : Jl. Darma Sakti RT. 32 Kel. Paal Merah, Kec. Paal Merah,
Kota Jambi.
Alamat Email : nurmifajriyati@gmail.com
No. Kontak : 088287185459

Pengalaman Pendidikan Formal

1. SD Negeri 99/IV Kota Jambi : Tahun 2007 – tahun 2013
2. SMP Negeri 14 Kota Jambi : Tahun 2013 – tahun 2016
3. SMA Negeri 8 Kota Jambi : Tahun 2016 – tahun 2019

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Forum Peduli Remaja Jambi (FPRJ)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi